



**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA KELAS X SMA N 1 BULAKAMBA**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**CATUR PUTRA ARI SANJAYA**

**NPM 18110045**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2023**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA KELAS X SMA N 1 BULAKAMBA**

**Yang disusun dan diajukan oleh  
CATUR PUTRA ARI SANJAYA  
NPM.18110045**

**Telah disetujui oleh pembimbing  
Untuk diujikan dihadapan Dewan penguji  
Semarang, 16 Februari 2023**

**Pembimbing I**



**Dr. M.Th.SR. Retnanigdyastuti, M.Pd  
NPP.1853010**

**Pembimbing II**



**Dr. G. Rohastono Ajie, M.Pd  
NPP.005311011**

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling**



**Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd., Kons  
NPP. 106701254**

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA KELAS X SMA N 1 BULAKAMBA

yang disusun dan diajukan oleh :

CATUR PUTRA ARI SANJAYA  
NPM.18110045

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 24 Februari 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua,



Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd. Kons

NPP 088201204

Penguji I

Dr. M.Th.SR. Retnanigdyastuti, M.Pd

NPP 1853010

Penguji II

Dr. G. Rohastono Ajie, M.Pd

NPP 005311011

Penguji III

Desi Maulia, S.Psi., M.Psi., Psi

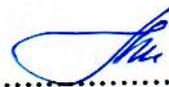
NPP 098201234

Sekretaris,



Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd., Kons

NPP 106701254



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto :**

“Dan sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani)

### **Persembahan**

Ku persembahkan skripsi ini untuk :

1. Program Studi Bimbingan dan  
koseling
2. Untuk kedua orang tua tercinta Ibu  
Patrinah dan Bapak Mukidi S.Pd  
yang selalu memberikan motivasi  
serta doa yang tiada henti
3. Untuk kakak tercinta yang selalu  
memberikan dukungan
4. Almamaterku Universitas PGRI  
Semarang

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Catur Putra Ari Sanjaya  
NPM : 18110045  
Fakultas : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa judul skripsi mengenai Hubungan Antara Pola asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Bulakamba yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 17 Maret 2023

nyataan  
  
6436BAKX275205934

Catur Putra Ari Sanjaya

18110045

## ABSTRAK

**Catur Putra Ari Sanjaya.** NPM. 18110045. “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Bulakamba”. Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Semarang. Pembimbing I : Dr.M.Th.S.R.Retnaningdyastuti.M.Pd. Pembimbing II : Dr. G. Rohastono Ajie, M.Pd.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa yang kurang maksimal dalam mendapatkan pola asuh orang tua dan motivasi belajar. Hal tersebut disebabkan karena tidak ada dorongan dari orang tua yang membuat siswa kurang maksimal dengan hasil belajarnya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA N 1 Bulakamba.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional dengan metode *ex-postfacto*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 216 siswa kelas X SMA N 1 Bulakamba. Sampel uji coba berjumlah 30 siswa dari kelas X-1, X-2, X-3, X-4, X-5, dan X-6. Sampel penelitian sebanyak 140 siswa dengan teknik sampel jenuh. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan skala pola asuh orag tua dan skala motivasi belajar.

Hasil analisis deskriptif penelitian pola asuh orang tua didapatkan bahwa kemampuan pola asuh orang tua yang berada dalam kategori rendah sebesar 1,9%, sedangkan dalam kategori sedang sebesar 97,4%. Sedangkan untuk hasil analisis deskriptif motivasi belajar didapatkan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah sebesar 6%, untuk siswa dengan kategori sedang sebesar 98,7% dan terdapat siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi sebesar 6%.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis di dapakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA N 1 Bulakamba, dengan nilai sig.  $0,001 < 0,05$ . *correlation coefficien* sebesar 0,259. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar siswa dapat memanfaatkan pola asuh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar dengan maksimal. Serta untuk guru Bk diharapkan untuk menindaklanjuti permasalahan ini dengan memperkaya assesment dan kegiatan layanan BK di sekolah.

**Kata kunci : Pola asuh orang tua, motivasi belajar**

## ABSTRACT

**Catur Putra Ari Sanjaya.** NPM. 18110045. "The Relationship between Parenting Patterns and Learning Motivation of Class X Students of SMA N 1 Bulakamba". Thesis. Guidance and Counseling Study Program. Faculty of Education. PGRI University Semarang. Advisor I: Dr.M.Th.S.R.Retnaningdyastuti.M.Pd. Supervisor II: Dr. G. Rohastono Ajie, M.Pd.

This study is motivated by students who are less than optimal in getting parental parenting and learning motivation. This is because there is no encouragement from parents which makes students less than optimal with their learning outcomes.

The purpose of this study was to determine the relationship between parental parenting and learning motivation of class X students of SMA N 1 Bulakamba.

This type of research uses correlational quantitative research with the ex-postfacto method. The population used in this study were 216 students of class X SMA N 1 Bulakamba. The trial sample amounted to 30 students from classes X-1, X-2, X-3, X-4, X-5, and X-6. The research sample was 140 students using proportional random sampling technique. The data collection tool used is using the parenting pattern scale and learning motivation scale.

The results of the analysis of parental parenting research descriptive found that the ability of parental parenting in the low category was 1.9%, while in the moderate category was 97.4%. As for the results of the analysis of learning motivation descriptive, it was found that students who had low learning motivation were 6%, for students in the moderate category were 98.7% and there were students who had high learning motivation by 6%.

Based on the results of the study, it is found that there is a significant relationship between parenting patterns and learning motivation of class X students of SMA N 1 Bulakamba, with a sig value.  $0.001 < 0.05$ . correlation coefficient of 0.259. So it can be concluded that there is a positive relationship between parenting and learning motivation.

With this research, it is hoped that students can utilise parental parenting increase learning motivation to the maximum. As well as for BK teachers are expected to follow up on this problem by enriching assessment and BK service activities at school.

**Keywords: parenting style, learning motivation**

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT, peneliti telah menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini berjudul “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Bulakamba” ini telah disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan yang telah dilalui oleh peneliti. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran-saran kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini dengan setulus hati penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang, Dr. Sri Suciati, M.Hum yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membina ilmu di Universitas PGRI Semarang
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian
3. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd., Kons yang telah menyetujui skripsi penulis
4. Pembimbing I Dr. M.Th.SR. Retnaningdyastuti, M.Pd dan Pembimbing II Dr.G. Rohastono Ajie, M.Pd yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang
6. Kedua orang tua tercinta Ibu Patrinah dan Bapak Mukidi S.Pd yang selalu memberikan motivasi serta doa yang tiada henti
7. Untuk kakak tercinta Dewi Anggun Purnamasari, Septian Dwi Cahyo dan Try Adi Wijaya Prasetio yang sudah membantu memberikan biaya pendidikan
8. Kepala Sekolah SMA N 1 Bulakamba Ade Yusup, S.Pd yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di instansi yang dipimpinnya.
9. Anggita Destiana Putri yang selalu mendukung dan memotivasi agar penulis selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Akhir kata dari penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan maupun masyarakat.

Semarang, 15 Februari 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK.....	viii
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN TEORI .....	9
A. Motivasi Belajar.....	9
B. Pola Asuh Orang Tua.....	15
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	23
D. Kerangka Berpikir.....	25
E. Hipotesis .....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	28
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
B. Variabel Penelitian.....	29
C. Definisi Operasional .....	30
D. Metode / Desain Penelitian .....	31
E. Populasi, Sampel dan Sampling.....	33
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	35

G. Uji Persyaratan Analisis Data .....	50
H. Teknik Analisis Data.....	55
I. Hipotesis Statistik .....	57
BAB IV PEMBAHASAN.....	58
A. Deskriptif Data Penelitian.....	58
B. Uji Persyaratan.....	64
C. Uji Hipotesis .....	67
D. Pembahasan.....	69
BAB V SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN.....	75
A. Simpulan .....	75
B. Saran .....	75
C. Keterbatasan.....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN.....	81

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Susunan Jadwal Kegiatan .....	29
Tabel 3. 2 Skoring Skala Psikologis .....	37
Tabel 3. 3 Kisi - Kisi Instrumen Motivasi Belajar (Sebelum Try Out) .....	38
Tabel 3. 4 Kisi - Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua (Sebelum Try Out) .....	38
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar .....	40
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Skala Pola Asuh Orang Tua .....	43
Tabel 3. 7 Blue Print Motivasi Belajar (Setelah Try Out) .....	47
Tabel 3. 8 Blue Print Pola Asuh Orang Tua (Setelah Try Out) .....	48
Tabel 3. 9 Reliabilitas Pola asuh Orang Tua .....	49
Tabel 3. 10 Reliabilitas Motivasi Belajar .....	50
Tabel 3. 11 Hasil Uji Normalitas .....	52
Tabel 3. 12 Uji Homogenitas .....	53
Tabel 3. 13 Uji Linearitas .....	54
Tabel 4. 1 Hasil Deskriptif Variabel Motivasi Belajar .....	58
Tabel 4. 2 Kriteria Penilaian Motivasi Belajar .....	59
Tabel 4. 3 Kategori Tingkat Motivasi Belajar .....	60
Tabel 4. 4 Kriteria Penilaian Pola Asuh Orang Tua .....	62
Tabel 4. 5 Kategori Tingkat Pola Asuh Orang Tua .....	63
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas .....	65
Tabel 4. 7 Uji Homogenitas .....	66
Tabel 4. 8 Hasil Uji Linearitas .....	67
Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis Rank Spearman .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir .....	27
Gambar 3.1	Desain Penelitian.....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	81
Lampiran 2 Hasil wawancara pola asuh orang tua dan motivasi belajar .....	82
Lampiran 3 Hasil penyebaran DCM data awal .....	85
Lampiran 4 Skala pola asuh orang tua (sebelum uji coba) .....	99
Lampiran 5 Skala motivasi belajar (sebelum uji coba) .....	104
Lampiran 6 Kisi-kisi instrument pola asuh orang tua (sebelum try out) .....	109
Lampiran 7 Kisi-kisi instrument motivasi belajar (sebelum try out) .....	112
Lampiran 8 Skala pola asuh orang tua (setelah uji coba) .....	116
Lampiran 9 Skala motivasi belajar (setelah uji coba) .....	119
Lampiran 10 Surat permohonan izin penelitian .....	122
Lampiran 11 Surat keterangan telah melaksanakan penelitian .....	123
Lampiran 12 Tabulasi instrument penelitian motivasi belajar .....	124
Lampiran 13 Tabulasi instrument penelitian pola asuh orang tua .....	128
Lampiran 14 Proses pelaksanaan penelitian .....	132

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran motivasi belajar merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi belajar terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikan. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan modern tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi belajar sebagai salah satu aspek penting dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun dalam pencapaian hasil belajar. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar umumnya kurang mampu bertahan untuk belajar dalam waktu yang cukup lama serta kurang sungguh-sungguh dalam belajar. Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri individu baik disadari maupun tidak disadari untuk melakukan perilaku belajar pada suatu tujuan yang ingin

dicapai yakni prestasi belajar. Tingkat intensitas motivasi belajar ini di samping dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri juga oleh lingkungan di sekitar individu yang bersangkutan. Semakin baik dukungan sekitar terhadap perilaku tertentu, maka semakin kuat motivasi belajar yang terbentuk untuk melakukan perilaku tersebut (Winarni et al., 2016).

Kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar (Rahman, 2021). Penelitian tersebut sejalan dengan bukti di lapangan pada bulan Juli 2022 bahwa sebagian siswa kelas X SMA N 1 Bulakamba sebagian pasif ketika proses belajar di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat pada saat presentasi di dalam ruang kelas, terdapat siswa yang sulit mengajukan pertanyaan, dan tidak memperhatikan temannya yang sedang menjelaskan tentang apa yang dipahaminya. Akhirnya, siswa lebih memilih untuk diam dan tidak memberikan tanggapan kritik dan sarannya terhadap teman pada saat presentasi.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Purwanto (2011:71) berpendapat bahwa faktor motivasi pada siswa terdiri dari minat, cita-cita dan kondisi siswa, sedangkan faktor motivasi ekstrinsik siswa terdiri dari kecemasan terhadap hukuman, penghargaan dan pujian, peran orang tua, peran pengajar dan kondisi

lingkungan. Menurut Majid (2013:311), faktor motivasi dibagi yang terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari kebutuhan baik kebutuhan fisik maupun psikis, sedangkan faktor eksternal terdiri dari situasi lingkungan pada umumnya termasuk pola asuh orang tua.

Pola asuh orang tua pada pemenuhan belajar anak di rumah beraneka ragam tergantung pemenuhan kebutuhan psikologis belajar anak tersebut. Dalam konteks ini, relasi dan interaksi sosial antara orang tua dan anak di rumah harus memiliki hubungan yang baik. Vygotsky menyarankan bahwa interaksi sosial itu penting saat siswa menginternalisasi pemahaman-pemahaman yang sulit, masalah-masalah, dan proses. Selanjutnya, proses internalisasi melibatkan rekonstruksi aktivitas psikologis dengan dasar penggunaan bahasa (Dahar, 2011:153). Dari proses interaksi sosial dan hubungan yang baik antara orang tua dan anak itulah akan memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi dan motivasi belajar siswa akan meningkat.

Pola asuh orang tua memiliki peran sebagai media sosialisasi pertama bagi anak. Peran inilah yang membuat orang tua memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan fisik dan mental seorang anak. Di keluargalah anak mulai dikenalkan terhadap ajaran-ajaran yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam agama maupun masyarakat. Semua aktivitas anak dari mulai perilaku dan bahasa tidak terlepas dari perhatian dan binaan orang tua (Anisah, 2011). Perhatian, kendali dan tindakan orang tua merupakan salah satu bentuk pola asuh yang akan memberikan

dampak panjang terhadap kelangsungan perkembangan fisik dan mental anak. Pola asuh adalah suatu model perlakuan atau tindakan orang tua dalam membina dan membimbing serta memelihara anak agar dapat berdiri sendiri. Lebih dari itu pola asuh ini akan membentuk watak dan karakter anak di masa dewasanya, karena tidak mungkin memahami orang dewasa tanpa ada informasi masa kanak-kanaknya karena masa itu adalah masa pembentukan.

Hasil wawancara pada bulan Juli 2022 menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA N 1 Bulakamba memiliki jenis pola asuh orang tua yang berbeda-beda. Beberapa menganggap dirinya mendapatkan pola asuh yang baik oleh orang tuanya, beberapa yang lain justru menganggap dirinya mendapatkan pola asuh yang kurang baik oleh orang tuanya sehingga memiliki karakter yang berbeda-beda. Begitu juga ketika berada di dalam kelas, ada yang rajin sehingga nilai bagus merupakan salah satu persepsi yang mudah didapatkan, tetapi ada juga yang bandel dan malas sehingga mendapat nilai bagus adalah hal yang sulit. Kedua perbedaan tersebut memang jika dilihat sekilas hanyalah hal yang sepele, tetapi sebenarnya merupakan bentuk permasalahan yang besar bagi berlangsungnya kehidupan sejahtera siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Sunarty (2016) mengatakan bahwa jenis pola asuh yang digunakan orangtua sekarang ini dalam meningkatkan kemandirian anaknya, secara berturut-turut: pola asuh positif, demokratis, otoriter, permisif, negatif/tidak sehat, dan penelantar. Pola asuh positif dan demokratis dapat meningkatkan kemandirian

anak dan ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dan kemandirian anak.

Berdasarkan hasil dari Daftar Cek Masalah (DCM) pada bulan Juli 2022 yang diisi oleh 20 siswa kelas X SMA N 1 Bulakamba diperoleh hasil bahwa 60% siswa tidak merasa nyaman di rumah, 70% siswa sering mendengar orang tuanya bertengkar, 55% siswa tidak mempunyai motivasi dan tujuan belajar, dan 75% siswa merasa bosan pada saat belajar.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, mengenai motivasi belajar siswa dan pola asuh orang tua, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Bulakamba”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah-masalah yang diidentifikasi dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, antara lain:

1. Kurangnya keaktifan siswa di dalam kelas
2. Kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menghadapi pelajaran yang dianggapnya sulit
3. Siswa tidak mempunyai motivasi dan tujuan belajar
4. Siswa merasa bosan pada saat belajar

5. Sebagian siswa memiliki motivasi belajar yang rendah
6. Siswa tidak merasa nyaman di rumah
7. Sebagian siswa memiliki pola asuh orang tua yang berbeda-beda
8. Kurangnya dorongan orang tua yang membuat siswa tidak memiliki ketiatan dalam belajar
9. Banyaknya tuntutan orang tua terhadap anak
10. Orang tua selalu ikut campur dalam pemilihan keputusan anak

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memudahkan penelitian dan agar peneliti terfokus pada masalah yang hendak diteliti, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini terbatas pada “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Bulakamba”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini. Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA N 1 Bulakamba?

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas XSMA N 1 Bulakamba.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil dari penelitian ini untuk menambah pembendaharaan ilmu Bimbingan dan konseling khususnya mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa
- b. Hasil penelitian ini sebagai acuan untuk penelitian yang sejenis

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa  
Sebagai masukan bagi siswa agar dapat mengembangkan motivasi belajar yang baik dengan pola asuh orang tua.
- b. Bagi guru BK  
Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan guru BK dapat memberikan layanan untuk meningkatkan pola asuh orang tua dan motivasi belajar, agar siswa mampu melakukan interaksi dan tujuan belajar yang baik.

c. Bagi kepala sekolah

Dengan dilakukannya penelitian ini, dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah untuk menentukan kebijakan dan memfasilitasi peningkatan pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian yang dilakukan ini dapat menambah wawasan dan menambah pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA N 1 Bulakamba.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Motivasi Belajar**

##### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motif dapat dikatakan sebagai penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat dikatakan sebagai suatu kondisi intern. Berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Junita Maratur Silitonga, 2020). Proses pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara total dalam mencapai tujuan Pendidikan. Sehubungan dengan pencapaian tujuan proses pembelajaran yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa jadi tugas yang sangat berarti Motivasi ataupun dorongan itu dapat muncul dari luar ataupun dari dalam diri, sesungguhnya seluruh motivasi itu datang dari dalam diri (Ngaisah, 2014)

Sedangkan secara sederhana motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan, baik yang berasal dari dalam diri (internal) ataupun dari luar (eksternal) individu untuk mencapai tujuan tertentu (Darmawati, 2017). Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar mempunyai peranan besar

dari keberhasilan seorang siswa. Keadaan yang bisa mempengaruhi belajar adalah kebiasaan belajar. Banyak yang belum terbiasa dengan belajar padahal kebiasaan belajar dapat menguntungkan setiap individu untuk mempermudah memperoleh pengetahuan (Jannah et al., 2021).

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya (Suharni, 2021). Motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya.

Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu (Winarni, Anjariah, & Romas, 2016). Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Monika & Adman, 2017). Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar

tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar (Puspitasari, 2013).

Menurut Sudarwan (2002:2) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Huitt, W. (2001) mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena ada tujuan, kebutuhan, atau keinginan.

Menurut Munandar (dalam Winkel, 1996: 36) mengemukakan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan disposisi atau kapabilitas pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ahmadi (1993:20) belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perbuatan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku berkat pengalaman dan latihan.

Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar (Andriani & Rasto, 2019). Keadaan yang bisa mempengaruhi belajar adalah kebiasaan belajar. Banyak yang belum terbiasa dengan belajar padahal kebiasaan belajar dapat menguntungkan setiap individu untuk mempermudah memperoleh pengetahuan (Jannah et al., 2021).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan dalam diri (internal) ataupun dari luar (eksternal) individu untuk mencapai hasil belajar yang baik. Munculnya motif disebabkan karena adanya penggerak dari dalam individu dalam mencapai sebuah tujuan perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu.

## 2. Ciri-ciri motivasi belajar

Menurut Handoko (1992: 59), untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Kuatnya kemauan untuk berbuat
- b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar

- c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan menurut Sardiman (2001:81) motivasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya

Motivasi belajar siswa memiliki delapan ciri-ciri diantaranya: (a) durasi kegiatan; (b) frekuensi kegiatan; (c) persistensinya; (d) ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan; (e) devosi (pengabdian); (f) tingkatan aspirasinya; (g) tingkatan kualifikasi prestasi; (h) arah sikap terhadap sasaran kegiatan (Syamsuddin, 2007).

Ciri-ciri motivasi belajar meliputi: (a) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (d) adanya penghargaan dalam belajar; (e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (f) adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik (Uno, 2014: 23).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa ada 3(tiga) ciri-ciri motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, adanya penghargaan dalam belajar.

### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Purwanto (2011:71) berpendapat bahwa faktor motivasi intrinsik siswa terdiri dari minat, cita-cita dan kondisi siswa, sedangkan faktor motivasi ekstrinsik siswa terdiri dari kecemasan terhadap hukuman, penghargaan dan pujian, peran orang tua, peran pengajar dan kondisi lingkungan. Menurut Majid (2013:311), faktor motivasi dibagi yang terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari kebutuhan baik kebutuhan fisik maupun psikis, persepsi individu mengenai diri sendiri yang akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak, harga diri dan prestasi, danya cita-cita dan harapan masa depan, keinginan untuk maju, minat dan kepuasan kinerja.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu terdiri dari pemberian hadiah, kompetisi, hukuman, pujian, imbalan yang diterima, pengasuhan orang tua dan situasi lingkungan pada umumnya

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada dua yaitu faktor intrinsik (Internal) dan faktor ekstrinsik (eksternal).

## **B. Pola Asuh Orang Tua**

### **1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua**

Menurut Sri Lestari (2013:49) pola asuh orang tua adalah serangkaian sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak untuk menciptakan iklim emosi yang meliputi interaksi orang tua dan anak. Pola asuh merupakan proses di dalam keluarga, interaksi orang tua dan anak. Pola asuh diterapkan sejak anak lahir dan disesuaikan dengan usia serta tahap perkembangan, contohnya pada anak usia 10-12 tahun. Usia tersebut merupakan usia praremaja yang memiliki berbagai karakteristik perkembangan dimana akan mempengaruhi cara pandang individu tentang diri. Pengetahuan individu tentang diri, perpaduan antara perasaan, sikap, dan persepsi bawah sadar ataupun sadar dinamakan konsep diri (Pramawaty et al., 2012). Kegiatan pengasuhan dilakukan dengan mendidik, membimbing, memberi perlindungan, serta pengawasan terhadap anak.

Pola asuh orang tua dalam keluarga merupakan hal yang terpenting dalam pembentukan kepribadian anak. Dengan adanya sebuah pola asuh, orang tua dapat mendidik, membimbing dan mengarahkan serta mengawasi anak-anak mereka dalam bertindak dan bersikap agar tidak melakukan perbuatan yang negatif seperti kenakalan remaja (Suryandari, 2020). Pola asuh orang tua yaitu pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai

dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat (Fitriyani, 2015).

Pola asuh orangtua dapat diartikan sebagai perlakuan orangtua terhadap anak dalam bentuk merawat, memelihara, mengajar, mendidik, membimbing, melatih, yang terwujud dalam bentuk pendisiplinan, pemberian tauladan, kasih sayang, hukuman, ganjaran, dan kepemimpinan dalam keluarga melalui ucapan-ucapan dan tindakan-tindakan orangtua. (Sunarty, 2016). James (2002) pola asuh diartikan sebagai *parenting* cara orangtua berinteraksi dengan anak, cara orangtua berperilaku sebagai model di hadapan anak-anaknya cara orangtua memberikan kasih sayang, menanggapi dan membantu anak mengatasi masalahnya, hangat, terbuka, mau.

Pola asuh orang tua adalah sikap orang tua dalam memberikan pengaturan tingkah laku kepada anak sebagai perwujudan tanggung jawabnya dengan cara memberi peraturan, menunjukkan kekuasaan serta memberikan perhatian dan tanggap terhadap keinginan anak (Suteja, 2017). Pola asuh mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan perilaku moral pada anak, karena dasar perilaku moral pertama di peroleh oleh anak dari dalam rumah yaitu dari orang tuanya. Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini (Jannah, 2012).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua merupakan hal pertama yang akan membentuk dan bertanggung jawab bagaimana

anak setelah dewasa, karena setiap sikap orang tua dalam mengasuh anak akan mempengaruhi perkembangan anak.

## 2. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua dan Ciri-cirinya

Macam-macam pola asuh orang tua menurut Sunarty (2016) yaitu

### a. Pola asuh otoriter

Yang ditunjukkan dengan perilaku orangtua yang cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, menuntut kepatuhan, mendikte, hubungan kurang hangat, kaku, dan keras. Dampaknya: muncul perilaku agresif sangat tinggi atau sangat rendah, cemas dan mudah putus asa, penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, berkepribadian lemah, cemas dan terkesan menarik diri, membangkang, tak dapat merencanakan sesuatu, tingkah laku pasif dan cenderung menarik diri, sehingga menjadikan anak tidak mandiri

### b. Pola asuh orangtua *otoritative*

Perilaku orangtua yang mengontrol dan menuntut tetapi dengan sikap yang hangat, komunikasi dua arah antara orangtua dan anak yang dilakukan secara rasional, dan kontrol positif. Dampaknya anak memperlihatkan perilaku berani, lebih giat, dan lebih bertujuan, mandiri, dapat mengontrol diri, hubungan baik dengan teman-teman, mampu menghadapi stres, minat terhadap hal-hal yang baru, dan kooperatif terhadap orang lain, aktif, tidak takut gagal, spontan

c. Pola asuh permisif

Bersifat *children centered* yakni cara orangtua memperlakukan anak sesuai dengan kemauan anak atau keputusan di tangan anak. Dampaknya: anak impulsif, agresif, manja, kurang mandiri, kurang percaya diri, selalu hidup bergantung, salah bergaul, rendah diri, nakal, kontrol diri buruk, egois, suka memaksakan keinginan, kurang bertanggungjawab, berperilaku agresif dan antisosial.

d. Pola asuh orangtua penelantar

Ditunjukkan dengan perilaku orangtua yang tampak dalam ucapan dan tindakan yang sering mengabaikan anak, baik secara fisik, maupun psikis. Dampaknya: anak merasa tidak berguna, tidak berdaya, apatis, tidak diterima, terbuang dari keluarga, impulsif, agresif, kurang bertanggung jawab, tidak mau mengalah, harga diri yang rendah, sering bermasalah dengan temannya, dan tidak mandiri

e. Pola asuh orangtua positif

Perlakuan orangtua kepada anak-anaknya yang dapat dikenali melalui ucapan dan tindakan orangtua yang berdampak baik bagi perkembangan kepribadian/kemandirian anak, yang tampak pada pola asuh orangtua: *reasonable*, *encouraging*, *concistent*, *peace making*, *caring*, *relaxed*, dan *responsible*. Dampaknya: *Reasonable parents*, memberikan alasan logis, menimbulkan rasa percaya diri tinggi; *Encouraging parents*, mendorong dan melakukannya sendiri, menimbulkan harga diri yang tinggi.; *Concistent parents*, menjaga/memelihara ucapan dan tindakan yang sama pada situasi dan kondisi yang sama, membuat

anak menjadi tegas, tangguh, percaya kepada kemampuan diri; *Peace making parents*: memberikan tauladan yang baik, membuat anak berperilaku baik dan meniru dengan suka rela, tanpa tekanan; *Caring parent*): memperhatikan dan mendengar ungkapan perasaan anak dapat membangkitkan kepercayaan dan harga diri yang tinggi; *Relaxed parent*): memberikan kebebasan kepada anak dalam bertindak, sehingga anak merasa dihargai; *Responsible parents*: memberi kepercayaan dan kebebasan, sesuai dengan kebutuhan anak, membelajarkan anak berani menanggung risiko dari suatu perbuatan yang dilakukannya.

f. Pola asuh negatif

Perlakuan orangtua yang dapat dikenali melalui ucapan dan tindakannya yang berdampak buruk bagi perkembangan kepribadian/ kemandirian anak, tampak dalam pola asuh orangtua: *Overly critical, Overly protective, Inconsistent, Argumentative, Uninvolved, Super-organized, dan Emotionally needy*. Dampaknya: *Overly critical parents*, cenderung menjadi anak penurut, berbuat berdasar perintah, menjadikan anak takut mengambil keputusan sendiri dan tidak mandiri; *Overly protective parents*, cenderung menjadi tidak berdaya, tidak percaya diri, penurut dan tidak mandiri; *Inconsistent parents*, cenderung menjadi anak yang selalu bingung, ragu-ragu, tidak dapat memutuskan sendiri, dan tidak mandiri; *Argumentative parent*, cenderung menjadi penurut, tidak berdaya, apatis, selalu menghindar, tidak mandiri; *Uninvolved parents*, cenderung pasrah, menerima nasib, dan tidak bisa mandiri; *Super-organized*, cenderung tidak berdaya, apatis, penurut, tidak mampu mengambil keputusan sendiri, dan tidak

mandiri; Emotionally needy cenderung penurut, individualistik, kurang memiliki nilai sosial, dan tidak mandiri.

Macam-macam pola asuh orang tua menurut Baumrind (Dalam Hapsari: 2016) adalah sebagai berikut:

a. Pola asuh demokratis

Pola asuh tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, serta pendekatan yang dilakukan orang tua ke anak juga bersifat hangat seperti:

- 1) Mendukung anak menjadi mandiri tetapi tetap menempatkan batasan dan kontrol pada tindakan anak
- 2) Memperbolehkan diskusi yang cukup banyak
- 3) Orang tua hangat dan peduli pada anak
- 4) Kedudukan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar
- 5) Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan keuntungan kedua belah pihak
- 6) Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apapun yang dilakukan anak tetap harus ada dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral.
- 7) Orang tua dan anak tidak dapat memaksakan sesuatu tanpa berkomunikasi terlebih dahulu
- 8) Setiap pengambilan keputusan disetujui oleh keduanya tanpa ada yang merasa tertekan.

b. Pola asuh otoriter

Pola asuh tipe ini biasanya cenderung membatasi dan menghukum. Mereka secara otoriter mendesak anak untuk mengikuti perintah dan menghormati mereka seperti:

- 1) Orang tua menghukum tanpa alasan
- 2) Menuntut anak agar mengikuti arahan mereka tanpa menghargai kerja dan usaha
- 3) Membatasi aktifitas anak
- 4) Orang tua bertindak semaunya tanpa dapat dikritik oleh anak
- 5) Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa-apa yang diprintahkan atau dikehendaki oleh orang tua
- 6) Anak tidak diberi kesempatan menyampaikan apa yang dipikirkan, diinginkan atau dirasakannya

c. Pola asuh permisif

Pola asuh tipe ini tidak pernah berperan dalam kehidupan anak. Anak diberikan kebebasan melakukan apapun tanpa pengawasan dari orang tua seperti:

- 1) Sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak
- 2) Orang tua harus mengikuti keinginan anak baik orang tua setuju atau tidak
- 3) Apa yang diinginkan anak selalu dituruti dan diperbolehkan orang tua
- 4) Anak cenderung menjadi bertindak semena-mena.

Sedangkan tipe pola asuh menurut Diana Baumrind, (Desmita, 2012:144-145) sangat dikaitkan dengan aspek-aspek yang berbeda dalam tingkah laku anak, yaitu

- a. Pola asuh otoritatif adalah salah satu gaya pengasuhan yang memperlihatkan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anak, tetapi orang tua juga bersikap responsif, menghargai dan menghormati pemikiran, perasaan serta mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan.
- b. Pola asuh otoriter adalah suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua.
- c. Pola asuh permisif yaitu gaya pengasuhan yang dibedakan dalam dua bentuk, yaitu : (a) pengasuhan permissive-indulgent yaitu suatu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak, tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali atas mereka. (b) pengasuhan permissive-different, yaitu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa macam-macam pola asuh orang tua dan ciri-cirinya antara lain pola asuh demokratis (Kedudukan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar dan suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan keuntungan kedua belah pihak), pola asuh otoriter (Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa-apa yang diprintahkan atau dikehendaki oleh orang tua), dan pola asuh permisif (Orang tua harus mengikuti keinginan anak baik orang tua setuju atau tidak)

### C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian mengenai pola asuh asertif orang tua dan motivasi belajar siswa ini dapat dijabarkan secara lebih jelas dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

No.	Penulis	Judul	Kesamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Afif, Al-Fatih, 2016	Motivasi Belajar Biologi Siswa SMA Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya	a. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian korelasi	a. Menggunakan 3 skala (skala motivasi belajar, skala pola asuh orang tua dan skala dukungan teman sebaya)
			b. dua variabel yang sama yakni pola asuh orang tua dan motivasi belajar	b. Penelitian ini dua variabel
2.	Bella Amelia,	Hubungan Pola Asuh	a. Dalam penelitian ini	a. Instrumen yang digunakan adalah

	Veny Elita, Yulia Ervani Dewi, 2015	Orang Tua Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Remaja Di Daerah Pesisir Riau	sama-sama menggunakan penelitian korelasi	kuesioner data demografi
			b. Variabel bebas yang digunakan sama, yaitu mengenai pola asuh orang tua	c. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi dan ekslusi
3.	Rezita Jane Muntuan, 2016	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia	a. Variabel bebas yang digunakan sama, yaitu mengenai pola asuh orang tua	a. Teknik sampling yang digunakan adalah Simple Random Sampling

		10-12 Tahun Di Sekolah Dasar GMIM Sampiri Kecamatan Airmadidi	b. Instrument yang digunakan sama, yaitu skala	a. Populasi yang digunakan dengan rentang usia 10-12 tahun
--	--	--	--	---

#### **D. Kerangka Berpikir**

Menurut Syaparuddin, dkk (2020) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar memiliki tiga indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, adanya penghargaan dalam belajar.

Pada kenyataan di lapangan didapatkan bahwa siswa kelas X SMA N 1 Bulakamba mempunyai permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajarnya,

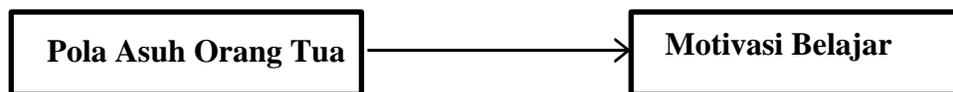
seperti ketika di dalam kelas siswa lebih memilih pasif daripada aktif pada saat pembelajaran berlangsung, malu jika harus mengemukakan pendapat di depan kelas. Kurangnya kerjasama siswa pada saat kerja kelompok berlangsung, siswa lebih memilih menitip nama dan enggan berkontribusi daripada membantu teman satu kelompoknya. Kurangnya motivasi belajar yang rendah sehingga membuat siswa tidak serius dalam proses pembelajarannya, dan seringkali siswa asik dengan dirinya sendiri daripada mendengarkan penjelasan yang diberikan gurunya.

Motivasi belajar ini sangat penting untuk dimiliki seseorang, terutama pada siswa. Motivasi belajar ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang ada seperti siswa memiliki motivasi dan keniatan yang tinggi dalam proses belajarnya (hasrat dan keinginan berhasil), adanya dorongan internal dan eksternal dalam kebutuhan proses pembelajaran (dorongan dan kebutuhan belajar), *self reward* ketika mendapatkan hasil belajar yang baik (adanya penghargaan dalam belajar). Pada sekolah menengah atas biasanya siswa sedang berada di fase ingin menunjukkan jati dirinya di dalam sekolah maupun di luar sehingga menimbulkan beberapa permasalahan diri dalam belajar. Melalui pola asuh orang tua ini maka motivasi belajar juga berpengaruh dalam mengembangkan pola asuh orang tua pada siswa.

Pola asuh merupakan sejumlah model atau bentuk perubahan ekspresi dari orang tua yang dapat mempengaruhi potensi genetik yang melekat pada diri individu dalam upaya memelihara, merawat, membimbing, membina dan mendidik anaknya baik yang masih kecil ataupun yang belum dewasa agar menjadi manusia dewasa yang mandiri dikemudian hari. Dari proses interaksi sosial dan hubungan

yang baik antara orang tua dan anak itulah akan memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi dan motivasi belajar siswa akan meningkat. Pola asuh orang tua memiliki beberapa macam-macam yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif.

Dari uraian di atas dapat digambarkan alur pemikirannya sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

### **E. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dijelaskan dalam bentuk kalimat. Hipotesis dikatakan sementara karena baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta di lapangan yang diperoleh dari pengumpulan data (Sugiyono, 2018:96).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha: Ada hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA N 1 Bulakamba.

Ho: Tidak ada hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA N 1 Bulakamba.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Bulakamba pada kelas X Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini diadakan dengan judul “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Bulakamba”. Peneliti melaksanakan penelitian di sekolah tersebut karena cukup banyak siswa yang mengalami permasalahan mengenai pola asuh orang tua dan motivasi belajar yang rendah.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023.

**Tabel 3. 1 Susunan Jadwal Kegiatan**

No	Kegiatan	Bulan dan tahun pelaksanaan (2022)					
		Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des
1.	Studi pendahuluan	✓					
2.	Penyusunan proposal	✓	✓	✓	✓		
3.	Penyusunan instrumen				✓	✓	
4.	Uji coba instrumen					✓	
5.	Pelaksanaan penelitian					✓	
6.	Pengolahan data					✓	
7.	Penyusunan laporan						✓

## B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:61) menyatakan variabel penelitian merupakan seperangkat nilai seseorang, sifat, obyek atau suatu kegiatan dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti. Variabel tersebut yaitu variabel bebas dan variabel terikat antara lain sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pola asuh orang tua.

## 2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebab karena adanya variabel bebas. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar.

### **C. Definisi Operasional**

#### 1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan dalam diri (internal) ataupun dari luar (eksternal) individu untuk mencapai hasil belajar yang baik. Munculnya motif disebabkan karena adanya penggerak dari dalam individu dalam mencapai sebuah tujuan perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu. Indikator motivasi belajar meliputi hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, penghargaan dalam belajar.

## 2. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan hal pertama yang akan membentuk dan bertanggung jawab bagaimana anak setelah dewasa, karena setiap sikap orang tua dalam mengasuh anak akan mempengaruhi perkembangan anak. Perlakuan orang tua terhadap anak dalam bentuk merawat, memelihara, mengajar, mendidik, membimbing, melatih, yang terwujud dalam bentuk pendisiplinan, pemberian tauladan, kasih sayang, hukuman, ganjaran, dan kepemimpinan dalam keluarga melalui ucapan-ucapan dan tindakan-tindakan orang tua. Indikator pola asuh orang tua meliputi aspek pola asuh demokrasi, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif.

## **D. Metode / Desain Penelitian**

### 1. Metode Penelitian

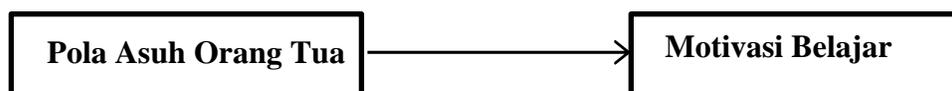
Metode penelitian ini yaitu menggunakan metode korelasi dengan analisis regresi karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pola asuh orang tua dan motivasi belajar, sehingga penelitian korelasi ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA N 1 Bulakamba. Penelitian korelasi ini termasuk dalam penelitian kuantitatif *ex-postfacto* karena peneliti tidak memanipulasi data variabel sehingga peneliti langsung mencari hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan

dalam koefisien korelasi. Penelitian *ex-postfacto* ini merupakan penelitian yang variabel bebasnya telah terjadi ketika peneliti mulai mengamati variabel terikat (Sukardi, 2008:165-166).

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional. Penelitian korelasi merupakan jenis penelitian *expostfacto* yang mempunyai tujuan untuk mengkaji tingkat hubungan variasi faktor dengan variasi faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Supardi, 2019:61). Penelitian korelasi mencakup kegiatan pengumpulan data untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Jika terdapat hubungan, maka berapa derajat hubungan dua variabel atau lebih, derajat hubungan biasanya disimbolkan sebagai koefisien korelasi yang diberi simbol ( $r$ ) (Sukardi, 2008:166). Hubungan dua variabel dikenal dengan korelasi bivariat, yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan dua variabel. Hubungan antara dua variabel ini diukur kemudian hubungan tersebut akan memiliki tingkatan dan arah (Emzir, 2014:48).

Tingkatan hubungan biasanya disimbolkan dengan angka antara -1 dan +1, yang sering disebut dengan koefisien korelasi. Korelasi zero (0) menyatakan tidak adanya hubungan, sedangkan koefisien korelasi yang bergerak ke arah -1 dan +1 adalah korelasi yang sempurna (Emzir, 2014:48).



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

## **E. Populasi, Sampel dan Sampling**

Sebelum melakukan penelitian maka peneliti perlu untuk menentukan terlebih dahulu subyek yang akan diteliti. Untuk menentukan subyek, peneliti harus menentukan populasi, sampel dan sampling. Pada penelitian ini populasi, sampel dan sampling yang digunakan oleh peneliti dapat dijabarkan secara lebih rinci sesuai dengan rencana peneliti sebagai berikut :

### **1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah yang terdiri dari objek atau subyek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi ini bukan hanya orang, namun objek dan benda-benda alam lain juga termasuk dalam populasi (Sugiyono, 2018:117). Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas X-1, X-2, X-3, X-4, X-5, dan X-6 dengan jumlah siswa sebanyak 216 siswa. Dari enam kelas tersebut akan diambil sebanyak 30 siswa untuk tryout dengan menggunakan skala psikologis, penentuan sampel tryout diambil menggunakan teknik yang sama dengan pengambilan sampel penelitian. Sehingga populasi dalam penelitian pola asuh orang tua dan motivasi belajar ini terdiri dari enam kelas dengan jumlah keseluruhan sebanyak 216 siswa.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, jika populasinya besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apapun yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan tetap diberlakukan untuk populasi sehingga sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili (Sugiyono, 2018:118). Pada penelitian ini mempunyai populasi sebanyak 216, untuk menentukan sampelnya dapat dihitung dengan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidaktelitian (1%, 5%, 10% dll)

Perhitungan sampel menggunakan rumus slovin dengan taraf kelonggaran 5% dan populasi sebanyak 216, maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 140. Sehingga pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 140 siswa.

### 3. Sampling

Menurut Sugiyono (2018:118) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling jenuh (sampling sensus). Menurut Sugiyono (2015:124) mendefinisikan cara sampling jenuh yaitu pengambilan sampel dengan penentuan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena populasi yang relative kecil. Maka dari itu penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu 140 siswa kelas X SMA N 1 Bulakamba.

## **F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi yang didapatkan dari tempat penelitian, Melalui skala yang disebarkan di lapangan untuk mengumpulkan data penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan Skala psikologis atau skala terstruktur, yaitu jawaban pernyataan telah disediakan. menggunakan skala likert empat alternatif pilihan jawaban yang digunakan dalam Instrument yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan Sangat tidak setuju (STS). responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan individu

yang bersangkutan, responden ketika memilih jawaban tidak diklasifikasikan sebagai benar atau salah.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur ataupun menimbang kejadian atau peristiwa diteliti. Menurut Supardi (2019:65) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamatai, secara spesifik semua fenomeni tersebut dapat disebut dengan variabel penelitian.

Instrumen penelitian ini menggunakan angket dengan jenis skala likert, Menurut Soegeng (2007:89) skala Likert adalah Skala digunakan untuk mengukur sikap, nilai dan perhatian suatu individu atau minat. Tidak seperti tes biasa hasil dari skala tidak menunjuk benar atau salah, kuat atau lemah. Skala Mengukur tingkat sikap, nilai atau minat suatu individu yang dimiliki oleh seseorang. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis skala yaitu pertama skala motivasi belajar dan pola asuh orang tua. yang dipisahkan menjadi pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

Selain itu menurut Soegeng (dalam Supardi, 2019:103) pada umumnya dalam penelitian yang menggunakan skala likert ini Alternatif pilihan jawaban yang digunakan dalam Instrument yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), Ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS) dan Sangat tidak setuju (STS). Namun untuk menghindari alternative jawaban kecenderungan kea rah yang netral (tengah)

maka digunakan empat alternative jawaban yang pasti yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan Sangat tidak setuju (STS).

**Tabel 3. 2 Skoring Skala Psikologis**

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Skala yang disajikan tersebut dibedakan menjadi dua kelompok butir item (pernyataan) yaitu butir *favorable* dan butir *unfavorable*. Butir *favorable* adalah butir yang isinya mendukung, memihak dan menggambarkan ciri adanya atribut yang diukur. Sedangkan butir *unfavorable* adalah butir yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur (Azwar,2010:26).

**Tabel 3. 3 Kisi - Kisi Instrumen Motivasi Belajar (Sebelum Try Out)**

Konstruk (Variable)	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
		Favorable	Unfavorable	
Motivasi Belajar	1. Hasrat dan Keinginan Berhasil	1, 7, 13, 19, 25, 31, 37, 43	2, 8, 14, 20, 26, 32, 38, 44	16
	2. Dorongan dan Kebutuhan Belajar	3, 9, 15, 21, 27, 33, 39, 45	4, 10, 16, 22, 28, 34, 40	15
	3. Penghargaan Dalam Belajar	5, 11, 17, 23, 29, 35, 41	6, 12, 18, 24, 30, 36, 42	14
	Jumlah	23	22	45

**Tabel 3. 4 Kisi - Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua (Sebelum Try Out)**

Konstruk (Variable)	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
		Favorable	Unfavorable	
Pola Asuh Orang Tua	1. Pola Asuh Dekomk ratis	1, 7, 13, 19, 25, 31, 37, 43	2, 8, 14, 20, 26, 32, 38, 44	16
	2. Pola Asuh Otoriter	3, 9, 15, 21, 27, 33, 39, 45	4, 10, 16, 22, 28, 34, 40	15
	3. Pola Asuh Permisif	5, 11, 17, 23, 29, 35, 41	6, 12, 18, 24, 30, 36, 42	14
	Jumlah	23	22	45

Setelah mengumpulkan data, peneliti akan menganalisis atau mengolah data tersebut. Data penelitian dianalisis dengan statistic korelasi product momen-

person menggunakan program *Statistical Package for Sosial Sciece* (SPSS) versi 15, untuk memudahkan hasil dan validitas suatu penyebaran Skala.

### 3. Uji Validitas instrumen

Validitas mempunyai arti dimana adanya karakteristik sangat diperlukan dalam hasil pengukuran, suatu instrument yang yang valid mampu menunjukkan keteapatan dan ketelitian tentang alat pengukur terhadap yang diukur (Sugeng, 2015:150). Pada penelitian ini validitas menggunakan validitas isi atau butir skala untuk mengetahui bahwa instrument telah menggambarkan keseluruhan isi yang menjadi dasar penyusunan instrument skala psikologis. Pengujian menggunakan teknik analisis product moment guna menghitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi antara skor item dan skor total

$N$  = banyaknya subyek uji coba

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor item dan skor total

Berikut merupakan hasil uji coba instrument penelitian motivasi belajar dan pola asuh orang tua :

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar**

No.	R tabel	Rxy	Keterangan
1.	0,361	686	<b>Valid</b>
2.	0,361	325	Tidak Valid
3.	0,361	007	Tidak Valid
4.	0,361	485	<b>Valid</b>
5.	0,361	360	Tidak Valid
6.	0,361	127	Tidak Valid
7.	0,361	429	<b>Valid</b>
8.	0,361	098	Tidak Valid
9.	0,361	668	<b>Valid</b>
10.	0,361	190	Tidak Valid
11.	0,361	098	Tidak Valid

12.	0,361	004	Tidak Valid
13.	0,361	508	<b>Valid</b>
14.	0,361	031	Tidak Valid
15.	0,361	214	Tidak Valid
16.	0,361	310	Tidak Valid
17.	0,361	259	Tidak Valid
18.	0,361	686	<b>Valid</b>
19.	0,361	555	<b>Valid</b>
20.	0,361	421	<b>Valid</b>
21.	0,361	604	<b>Valid</b>
22.	0,361	095	Tidak Valid
23.	0,361	523	<b>Valid</b>
24.	0,361	055	Tidak Valid
25.	0,361	360	Tidak Valid
26.	0,361	462	<b>Valid</b>
27.	0,361	444	<b>Valid</b>

28.	0,361	113	Tidak Valid
29.	0,361	000	Tidak Valid
30.	0,361	321	Tidak Valid
31.	0,361	192	Tidak Valid
32.	0,361	380	<b>Valid</b>
33.	0,361	327	Tidak Valid
34.	0,361	354	Tidak Valid
35.	0,361	391	<b>Valid</b>
36.	0,361	055	Tidak Valid
37.	0,361	301	Tidak Valid
38.	0,361	113	Tidak Valid
39.	0,361	307	Tidak Valid
40.	0,361	208	Tidak Valid
41.	0,361	346	Tidak Valid
42.	0,361	264	Tidak Valid
43.	0,361	447	<b>Valid</b>

44.	0,361	484	<b>Valid</b>
45	0,361	246	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji coba instrument motivasi belajar yang telah di uji validiasnya menggunakan *SPSS* versi 1,5 pada 45 item yang diisi sebanyak 16 butir item yang valid yaitu pada nomor 1, 4, 7, 9, 13, 18, 19, 20, 21, 23, 27, 27, 32, 35, 43, 44. Item-item yang tidak valid akan dihilangkan, sehingga dalam penelitian ini terdapat 16.

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Skala Pola Asuh Orang Tua**

No.	R tabel	Rxy	Keterangan
1.	0,361	127	Tidak Valid
2.	0,361	296	Tidak Valid
3.	0,361	148	Tidak Valid
4.	0,361	216	Tidak Valid
5.	0,361	177	Tidak Valid
6.	0,361	503	<b>Valid</b>
7.	0,361	645	<b>Valid</b>

8.	0,361	130	Tidak Valid
9.	0,361	135	Tidak Valid
10.	0,361	539	<b>Valid</b>
11.	0,361	134	Tidak Valid
12.	0,361	296	Tidak Valid
13.	0,361	473	<b>Valid</b>
14.	0,361	619	<b>Valid</b>
15.	0,361	444	<b>Valid</b>
16.	0,361	682	<b>Valid</b>
17.	0,361	033	Tidak Valid
18.	0,361	254	Tidak Valid
19.	0,361	196	Tidak Valid
20.	0,361	391	<b>Valid</b>
21.	0,361	439	<b>Valid</b>
22.	0,361	052	Tidak Valid
23.	0,361	503	<b>Valid</b>

24.	0,361	291	Tidak Valid
25.	0,361	256	Tidak Valid
26.	0,361	428	<b>Valid</b>
27.	0,361	522	<b>Valid</b>
28.	0,361	298	Tidak Valid
29.	0,361	503	<b>Valid</b>
30.	0,361	257	Tidak Valid
31.	0,361	241	Tidak Valid
32.	0,361	379	<b>Valid</b>
33.	0,361	100	Tidak Valid
34.	0,361	575	<b>Valid</b>
35.	0,361	200	Tidak Valid
36.	0,361	140	Tidak Valid
37.	0,361	167	Tidak Valid
38.	0,361	189	Tidak Valid
39.	0,361	226	Tidak Valid

40.	0,361	110	Tidak Valid
41.	0,361	134	Tidak Valid
42.	0,361	248	Tidak Valid
43.	0,361	455	<b>Valid</b>
44.	0,361	256	Tidak Valid
45	0,361	072	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji coba instrument pola asuh orang tua yang telah di uji validiasnya menggunakan *SPSS* versi 1,5 pada 45 item yang diisi sebanyak 16 butir item yang valid yaitu pada nomor 6, 7, 10, 13, 14, 15, 16, 20, 21, 23, 26, 27, 29, 32, 34, 43. Item-item yang tidak valid akan dihilangkan, sehingga dalam penelitian ini terdapat 16.

Dengan demikian 16 dan 16 butir item dari skala pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa digunakan sebagai instrument penelitian. Bagi item yang yang tidak valid tidak digunakan dalam dalam instrument penelitian, karena item tersebut tidak memenuhi syarat validitas sebagai alat untuk pengumpulan data. Sehingga dapat diperoleh kisi-kisi instrument penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3. 7 Blue Print Motivasi Belajar (Setelah Try Out)**

Indikator	Nomor Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
a. Hasrat dan Keinginan Berhasil	1, 7, 13, 19, 25, 31, 37, 43	2, 8, 14, 20, 26, 32, 38, 44	16
	1, 7, 11(13), 14(19), 16(43)	2(20), 8(26), 12(32), 15(44)	9
b. Dorongan dan Kebutuhan Belajar	3, 9, 15, 21, 27, 33, 39, 45	4, 10, 16, 22, 28, 34, 40	15
	3(9), 9(21), 13(27)	4	4
b. Penghargaan Dalam Belajar	5, 11, 17, 23, 29, 35, 41	6, 12, 18, 24, 30, 36, 42	14
	5(23), 10(35)	6(18)	3
Jumlah	23	22	45
	10	6	16

**Tabel 3. 8 Blue Print Pola Asuh Orang Tua (Setelah Try Out)**

Indikator	Nomor Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
a. Pola Asuh Demokratis	1, 7, 13, 19, 25, 31, 37, 43	2, 8, 14, 20, 26, 32, 38, 44	16
	1(7), 7(13), 12(43)	2(14), 8(20), 13(26), 16(32)	7
b. Pola Asuh Otoriter	3, 9, 15, 21, 27, 33, 39, 45	4, 10, 16, 22, 28, 34, 40	15
	3(15), 9(21), 14(27)	4(10), 10(16), 15(34)	6
c. Pola Asuh Permisif	5, 11, 17, 23, 29, 35, 41	6, 12, 18, 24, 30, 36, 42	14
	5(23), 11(29)	6	3
Jumlah	23	21	45
	8	8	16

#### 4. Uji reliabilitas Instrument

Menurut Azwar (2010:05) reliabilitas merupakan hasil pengukuran yang dapat dipercaya, mengandung makna kecermatan dalam hasil uji reabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan Rumus *Alpha* dari Cronbach yaitu sebagai berikut:

$$a = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right]$$

Keterangan:

$a$  = koefisien reliabilitas *alpha*

$K$  = banyaknya belahan (butir item)

$\sum si^2$  = jumlah varian skor belahan (butir/item)

$si^2$  = varian skor total

Setelah diperoleh harga r hitung, selanjutnya untuk dapat dipastikan instrumen reliabel atau tidak, harga tersebut dikonsultasikan dengan harga rtabel untuk taraf kesalahan 5% maupun 1% maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian.

**Tabel 3. 9 Reliabilitas Pola asuh Orang Tua**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.669	45

Pengujian reliabilitas dilakukan kepada dua variabel yaitu variabel pola asuh orang tua dan variabel motivasi belajar. Masing-masing variabel mempunyai 45 item yang telah di uji reliabilitasnya. Suatu instrument dapat dikatakan reliable jika nilai cronbach's alpha nya > 0,60. Nilai Alpha Cronbach pada variabel pola

asuh orang tua yaitu  $0,669 > 0,60$  sehingga dapat dikatakan bahwa instrument pola asuh orang tua ini reliable.

**Tabel 3. 10 Reliabilitas Motivasi Belajar**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
746	45

Pada variabel motivasi belajar dilakukan uji reliabilitas dengan 45 item yang telah diisi oleh 30 responden, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan *SPSS* versi 1,5. Didapatkan bahwa nilai Cronbach's Alpha dalam variabel motivasi belajar yaitu  $0,746 > 0,60$  sehingga instrument motivasi belajar ini reliable.

## **G. Uji Persyaratan Analisis Data**

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data setiap variabel yang dianalisis pada distribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2018:241). Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data maka peneliti menggunakan teknik uji *Liliefors* karena teknik ini dapat digunakan pada data penelitian yang berskala besar maupun skala kecil. Terdapat beberapa langkah dalam melakukan uji normalitas dengan menggunakan teknik *Liliefors*, adapun langkah-langkah teknik uji normalitas *Liliefors* sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis

$H_o$  = data berdistribusi normal

$H_a$  = data berdistribusi tidak normal

- 2) Menginput dan mengolah data dengan rumus *Liliefors*, selanjutnya menentukan nilai *Liliefors*.

- 3) Membuat kesimpulan sesuai uji signifikansi

Signifikansi uji normalitas menggunakan teknik uji *Liliefors*

yaitu jika nilai  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak,

sedangkan jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 3. 11 Hasil Uji Normalitas**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh	.093	140	.002	.989	140	.245
Motivasi Belajar	.093	140	.002	.986	140	.109

a. Lilliefors Significance Correction

Pengambilan keputusan uji normalitas yaitu dengan melihat probabilitas. Probabilitass dalam uji normalitas ini yaitu 0,05, sehingga jika data hasil uji normalitas  $>0,50$  maka data tersebut berdistribusi normal. Begitu juga dengan sebaliknya, jika data hasil uji normalitas  $<0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal, hal ini juga dapat dilihat dari hasil pada histogram yang menunjukkan tidak normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai pola asuh orang tua memiliki sig.  $0,002 < 0,05$  dan pada hasil uji normalitas motivasi belajar diperoleh nilai sig.  $0,002 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan teknik analisis yang berguna untuk mengetahui apakah data dari dua varians setiap kelompok sampel homogen atau tidak (Ramadhani dan Nuraini, 2021:214). Untuk menentukan bahwa sampel

tersebut sudah homogen atau tidak, maka dapat digunakan rumus uji homogenitas sebagai berikut :

$$F = \frac{SD^2_{\text{terbesar}}}{SD^2_{\text{terkecil}}}$$

**Tabel 3. 12 Uji Homogenitas**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.749	1	306	.387

Uji homogenitas lebih lanjut dengan program *SPSS* Versi 25 pengujian dilakukan dengan analisis *Test Of Homogeneity of Varian*. Persyaratan homogen jika probabilitas (sig) > 0,05 dan jika probabilitas (sig) < 0,05 maka data tidak homogen. Hasil dari penelitian ini dengan uji homogenitas diperoleh *F Levene Statistic* sebesar 0,749 dengan nilai signifikansi sebesar 0,387 hal tersebut menunjukkan data berkesimpulan bahwa  $p = 0,387 > 0,05$  maka dapat dikatakan data berasal dari populasi yaitu homogen.

### 3. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana merupakan salah satu jenis metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel X dengan

variabel Y (Ramadhan dan Nuraini, 2021:286). Adapun rumus regresi linear sederhana yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b(X)$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Variabel terikat

X = Nilai variabel bebas

a = Variabel konstan

b = Koefisien arah regresi linier

Adapun koefisien a dan b dapat dihitung dari hasil pengamatan terkait variabel bebas dan variabel terikat. Artinya memasangkan data dari hasil pola asuh orang tua (X) dengan data dari hasil motivasi belajar (Y).

**Tabel 3. 13 Uji Linearitas**

**ANOVA Table**

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Motivasi Belajar *	Between	(Combined)	703.494	22	31.977	2.108	.005
Pola Asuh	Groups	Linearity	147.027	1	147.027	9.693	.002
		Deviation from Linearity	556.467	21	26.498	1.747	.061
Within Groups			1986.980	131	15.168		
Total			2690.474	139			

Berdasarkan tabel uji linearitas, dapat dilihat bahwa nilai sig. Sebesar  $0,061 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel serta jenis responden, melakukan tabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2013:207). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *SPSS.1,5*.

### 1. Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan cara untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah diperoleh peneliti tanpa berniat untuk membuat generalisasi. Analisis deskriptif ini dapat digunakan untuk mendeskripsikan data responden dengan perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, dan sebagainya. Teknik analisis deskriptif ini juga dapat dilakukan untuk mencari seberapa kuatnya hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar, data yang

disajikan dari teknik analisis deskriptif ini berupa grafik histogram (Sugiyono, 2013:207-208).

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Rank Spearman*.

Langkah-langkah dalam perhitungan Rank Spearman :

- a. Urutkan seluruh data X dan tentukan rank nya
- b. Urutkan seluruh data Y dan tentukan ranknya
- c. Hitung koefisien korelasi Spearman ( $r_s$ ) dengan rumus rank spearman
- d. Tentukan nilai p dengan membandingkan nilai  $r_s$  dengan tabel koefisien korelasi Spearman (Sa'adah, 2021)

Adapun rumus korelasi *Rank Spearman* sebagai berikut :

$$r_s = - \frac{6\sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

$r_s$  = Nilai Rank Spearman

$di$  = selisih antara ranking X dan Y

$n$  = jumlah responden

## **I. Hipotesis Statistik**

Berdasarkan hipotesis yang disebutkan sebelumnya, maka hipotesis ( $H_a$ ) dalam penelitian ini adalah “ada hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA N 1 Bulakamba”

**BAB IV**  
**PEMBAHASAN**

**A. Deskriptif Data Penelitian**

**1. Variabel Motivasi Belajar**

Pada variabel motivasi belajar ini dilakukan pengambilan data dengan menggunakan instrumen skala motivasi belajar pada 140 siswa kelas X SMA Negeri 1 Bulakamba. Setelah dilakukan pengambilan data dengan sampel sebanyak 140 siswa, selanjutnya peneliti melakukan analisis deskriptif Deskripsi data hasil penelitian mengenai motivasi belajar yang telah dianalisis dengan menggunakan *SPSS* versi 15.0 dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Hasil Deskriptif Variabel Motivasi Belajar**

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	140	26	35	61	49.49	4.193
Valid N (listwise)	140					

Bedasarkan hasil analisis deskriptif dengan menggunakan *SPSS* versi 15.0 pada variabel motivasi belajar didapatkan bahwa rata-rata nilai motivasi belajar pada 49,49 dengan nilai minimum motivasi belajar sebesar 35 dan nilai maksimum sebesar 61, serta nilai standar deviasi untuk motivasi belajar sebesar 4,193.

Setelah diketahui hasil dari uji statistik deskriptif maka selanjutnya skala motivasi belajar terdiri dari 16 butir item dengan skor 1-4. Data motivasi belajar ini disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Sebelum menghitung kelas interval, terlebih dahulu harus mencari skor terendah dan skor tertinggi. Skor terendah yaitu  $1 \times 16 = 16$  dan skor tertinggi yaitu  $4 \times 16 = 64$ . Jadi dapat diketahui bahwa skor tertinggi yaitu 64 dan skor terendah 16, selanjutnya akan dilakukan perhitungan untuk mencari kelas interval dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{4 \text{ (kategori)}}$$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{64 - 16}{4} = 12$$

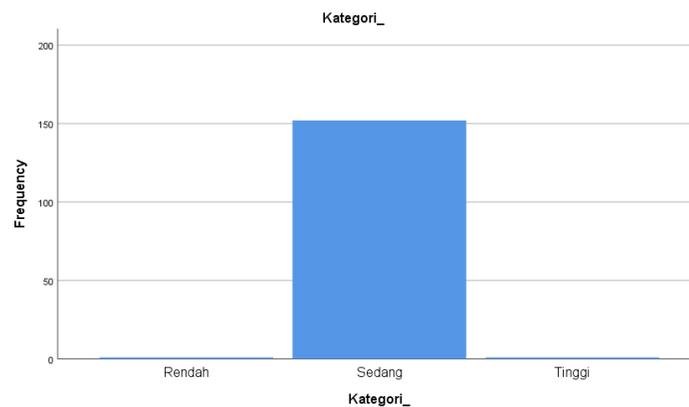
**Tabel 4. 2 Kriteria Penilaian Motivasi Belajar**

Interval	Kategori
55 – 67	Tinggi
42 – 54	Sedang
29 – 41	Rendah
16 – 28	Sangat Rendah

**Tabel 4. 3 Kategori Tingkat Motivasi Belajar**

		Kategori			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Rendah	1	.6	.6	.6
	Sedang	138	98.7	98.7	99.4
	Tinggi	1	.6	.6	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah dengan prosentase 6% atau sebanyak 1 siswa, untuk siswa yang memiliki motivasi belajar yang sedang dengan prosentase 98,7% atau sebanyak 138 siswa dan terdapat siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi dengan prosentase 6% atau sebanyak 1 siswa. Selain dari data yang telah dijelaskan berdasarkan tabel kategori motivasi belajar di atas, dapat disajikan pula dengan diagram batang sebagai berikut:



### Gambar 4.1 Diagram Motivasi Belajar

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bulakamba memiliki tingkatan yang beragam dari rendah, sedang dan tinggi. Tetapi dapat diketahui dari hasil dari perhitungan SPSS yang telah disajikan dalam bentuk tabel rata-rata siswa mempunyai motivasi belajar dalam kategori yang sedang dengan prosentase 98,7% atau setara dengan 138 siswa yang mempunyai motivasi belajar dalam kategori sedang.

## 2. Variabel Pola Asuh Orang Tua

Deskripsi data hasil penelitian yang telah dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan *SPSS* versi 1,5 dapat dijabarkan sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Hasil Deskriptif Variabel Pola Asuh Orang Tua**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pola_Asuh	140	39	64	50.13	4.536
Valid N (listwise)	140				

Bedasarkan hasil analisis deskriptif dengan menggunakan *SPSS* versi 15.0 pada variabel pola asuh orang tua didapatkan bahwa rata-rata nilai pola asuh orang tua pada 50,13 dengan nilai minimum pola asuh orang tua sebesar 39 dan nilai maksimum sebesar 64, serta nilai standar deviasi untuk pola asuh orang tua sebesar 4,536.

Setelah diketahui hasil dari uji statistik deskriptif maka selanjutnya skala pola asuh orang tua terdiri dari 16 butir item dengan skor 1-4. Data pola asuh orang tua ini disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Sebelum menghitung kelas interval, terlebih dahulu harus mencari skor terendah dan skor tertinggi. Skor terendah yaitu  $1 \times 16 = 16$  dan skor tertinggi yaitu  $4 \times 16 = 64$ . Jadi dapat diketahui bahwa skor tertinggi yaitu 64 dan skor terendah 16, selanjutnya akan dilakukan perhitungan untuk mencari kelas interval dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{4 \text{ (kategori)}}$$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{64 - 16}{4} = 12$$

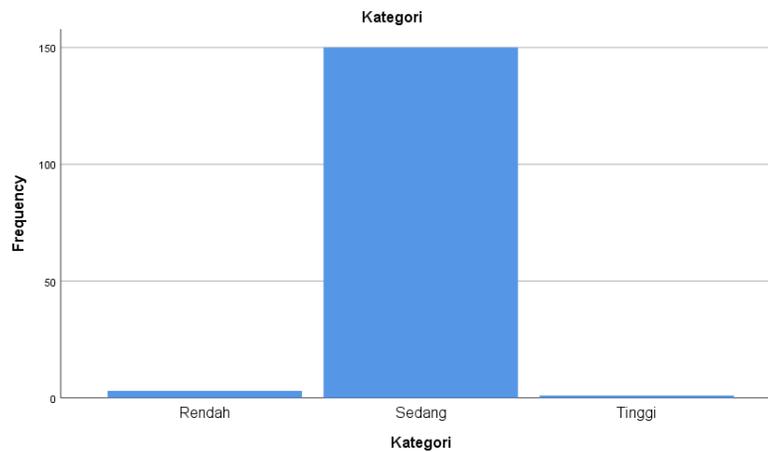
**Tabel 4. 4 Kriteria Penilaian Pola Asuh Orang Tua**

Interval	Kategori
55 - 67	Tinggi
42 - 54	Sedang
29 - 41	Rendah
16 - 28	Sangat Rendah

**Tabel 4. 5 Kategori Tingkat Pola Asuh Orang Tua**

		Kategori			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Rendah	3	1.9	1.9	1.9
	Sedang	136	97.4	97.4	99.4
	Tinggi	1	.6	.6	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa siswa yang mempunyai pola asuh orang tua yang rendah dengan prosentase 1,9% atau sebanyak 3 siswa, untuk siswa yang memiliki pola asuh orang tua yang sedang dengan prosentase 97,4% atau sebanyak 136 siswa dan terdapat siswa yang mempunyai pola asuh orang tua yang tinggi dengan prosentase 6% atau sebanyak 1 siswa. Selain dari data yang telah dijelaskan berdasarkan tabel kategori pola asuh orang tua di atas, dapat disajikan pula dengan diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 4.2 Diagram Pola Asuh Orang Tua**

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pola asuh orang tua siswa kelas X SMA Negeri 1 Bulakamba memiliki tingkatan yang beragam dari rendah, sedang dan tinggi. Tetapi dapat diketahui dari hasil dari perhitungan SPSS yang telah disajikan dalam bentuk tabel rata-rata siswa mempunyai pola asuh orang tua dalam kategori yang sedang dengan prosentase 97,4% atau setara dengan 136 siswa yang mempunyai pola asuh orang tua dalam kategori sedang.

## **B. Uji Persyaratan**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada pengujian normalitas ini telah dilakukan oleh peneliti dengan pengujian menggunakan spss versi 22. Hasil dari

uji normalitas pola asuh orang tua dan motivasi belajar dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh	.093	140	.002	.989	140	.245
Motivasi Belajar	.093	140	.002	.986	140	.109

a. Lilliefors Significance Correction

Pengambilan keputusan uji normalitas yaitu dengan melihat probabilitas. Probabilitass dalam uji normalitas ini yaitu 0,05, sehingga jika data hasil uji normalitas  $>0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Begitu juga dengan sebaliknya, jika data hasil uji normalitas  $<0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal, hal ini juga dapat dilihat dari hasil pada histogram yang menunjukkan tidak normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai pola asuh orang tua memiliki sig.  $0,002 < 0,05$  dan pada hasil uji normalitas motivasi belajar diperoleh nilai sig.  $0,002 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data dari dua varian setiap kelompoknya homogen atau tidak. Uji homogenitas telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan spss 22, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Uji Homogenitas**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.749	1	306	.387

Uji homogenitas lebih lanjut dengan program *SPSS* Versi 25 pengujian dilakukan dengan analisis *Test Of Homogeneity of Varian*. Persyaratan homogen jika probabilitas (sig) > 0,05 dan jika probabilitas (sig) < 0,05 maka data tidak homogen. Hasil dari penelitian ini dengan uji homogenitas diperoleh *F Levene Statistic* sebesar 0,749 dengan nilai signifikansi sebesar 0,387 hal tersebut menunjukkan data berkesimpulan bahwa  $p = 0,387 > 0,05$  maka dapat dikatakan data berasal dari populasi yaitu homogen.

## 3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui kesejajaran pada dua variabel yang digunakan. Suatu data penelitian dapat dikatakan linear jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  namun jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen tidak memiliki hubungan yang linear dengan variabel dependen. Berdasarkan pada persyaratan pengambilan keputusan yang telah dijelaskan,

peneliti melakukan uji linearitas dengan *SPSS* versi 15.0 yang hasilnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Linearitas**

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Motivasi Belajar *	Between	(Combined)	703.494	22	31.977	2.108	.005
Pola Asuh	Groups	Linearity	147.027	1	147.027	9.693	.002
		Deviation from Linearity	556.467	21	26.498	1.747	.061
	Within Groups		1986.980	131	15.168		
	Total		2690.474	139			

Berdasarkan tabel uji linearitas, dapat dilihat bahwa nilai sig. Sebesar  $0,061 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen.

### C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji hipotesis *Rank Spearman*. Dalam pengambilan keputusan uji *Hipotesis Rank Spearman* ini jika nilai probabilitas sig.(2tailed) < nilai probabilitas yang ditetapkan

(0,05) maka terdapat hubungan antara dua variabel yang diteliti. Namun jika nilai probabilitas sig.(2tailed) > nilai probabilitas yang ditetapkan (0,05) maka tidak terdapat hubungan antara dua variabel yang diteliti. Untuk uji *Rank Spearman* ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22 yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis Rank Spearman**

			Pola Asuh	Motivasi Belajar
Spearman's rho	Pola Asuh	Correlation Coefficient	1.000	.259(**)
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	140	140
	Motivasi Belajar	Correlation Coefficient	.259(**)	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	140	140

Berdasarkan hasil dari perhitungan Rank Spearman menggunakan SPSS versi 1,5, didapatkan bahwa nilai sig.(2-tailed) pada variabel pola asuh orang tua yaitu 0,001 dan nilai sig.(2-tailed) motivasi belajar sebesar 0,001. Dari perhitungan spss tersebut, kembali kepada pengambilan keputusan untuk uji Rank Spearman yaitu jika sig.(2tailed)<0,05 maka ada hubungan antara dua variabel yang diteliti, namun jika nilai sig.(2-tailed)>0,05 maka tidak ada hubungan antara variabel yang diteliti. Pada analisis uji hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa nilai sig.(2-tailed) pola asuh orang tua dan motivasi belajar  $0,001 < 0,05$ . Untuk arah hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar ini berada pada tingkatan hubungan yang positif

dengan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,259, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA N 1 Bulakamba dengan tingkatan ke arah positif.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini meneliti dua variabel yang digunakan. Variabel tersebut terdiri dari satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pola asuh orang tua, sedangkan untuk variabel dependen yaitu motivasi belajar.

Untuk meneliti variabel independen dan variabel dependen, peneliti menyiapkan instrumen penelitian pola asuh orang tua dan motivasi belajar. Instrumen yang telah disiapkan oleh peneliti selanjutnya disebarkan kepada sampel penelitian yaitu sebanyak 140 siswa kelas X. Setelah diperoleh data hasil penelitian, maka data tersebut selanjutnya akan diuji menggunakan beberapa uji persyaratan.

Uji persyaratan yang pertama yaitu dilakukannya uji normalitas dengan rumus *Liliefors*. Untuk menguji normalitas *Liliefors* ini peneliti menggunakan bantuan *SPSS* versi 22 untuk mendapatkan hasil uji normalitas. Setelah dilakukan uji normalitas didapatkan bahwa nilai sig. Pada variabel pola asuh orang tua 0,002 dan nilai sig. Pada motivasi belajar 0,002. Sesuai dengan pengambilan keputusan yang telah ditentukan jika menggunakan uji normalitas *Liliefors* yaitu jika nilai sig.<0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai sig.>0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan dari hasil uji normalitas

*Liliefors* pada variabel pola asuh orang tua dengan  $\text{sig.}0,002 < 0,05$  dan pada variabel motivasi belajar dengan  $\text{sig.}0,002 < 0,05$  sehingga data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal karena dilihat dari histogram yang menunjukkan data hasil penelitian ini tidak berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari histogram yang menunjukkan data hasil penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Uji persyaratan yang ke dua yaitu dilakukannya uji homogenitas. Uji homogenitas ini dilakukan dengan bantuan *SPSS* versi 25 untuk mendapatkan hasil perhitungan uji homogenitas. Setelah dilakukan uji homogenitas didapatkan bahwa nilai  $\text{sig. } 0,387$ . Dari hasil perhitungan tersebut maka pengambilan keputusan berpedoman jika nilai  $F_{hitung} > 0,05$  maka data tersebut homogen, sedangkan jika nilai  $F_{hitung} < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut tidak homogen. Dari hasil perhitungan uji homogen didapatkan nilai  $\text{sig. } 0,387 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Untuk uji persyaratan terakhir yaitu dengan melakukan uji linearitas. Uji linearitas ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS* versi 15.0. Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan dengan *SPSS* versi 15.00 didapatkan bahwa nilai  $\text{sig. } 0,061$ . Pengambilan keputusan uji linearitas yaitu jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa terdapat tidak terdapat hubungan linear pada variabel independen dan variabel dependen, sebaliknya jika nilai  $\text{sig.} > 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen. Dari pengambilan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil uji linearitas dengan menggunakan *SPSS* versi 15.0 diperoleh nilai sebesar  $0,61 > 0,05$  sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen.

Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif pada data penelitian pola asuh orang tua dan motivasi belajar. Hasil dari analisis deskriptif pada penelitian ini didapatkan bahwa pola asuh orang tua dari siswa kelas X SMA N 1 Bulakamba terbagi menjadi 4 kategori yaitu skor dengan rentang 29-41 dengan kategori pola asuh orang tua rendah terdiri dari 3 siswa (1,9%), skor dengan rentang 42-54 dengan kategori pola asuh orang tua sedang terdiri dari 136 siswa (97,4%), skor dengan rentang 55-67 memiliki kategori pola asuh orang tua tinggi terdiri dari 1 siswa (6%). Untuk variabel motivasi belajar yang terbagi menjadi empat kategori berikut skor dengan rentang 29-41 dengan kategori motivasi belajar rendah terdiri dari 1 siswa (6%), skor dengan rentang 42-54 dengan kategori motivasi belajar sedang terdiri dari 138 siswa (98,7%), dan skor dengan rentang 55-67 dengan kategori motivasi belajar tinggi terdiri dari 1 siswa (6%).

Berdasarkan analisis data pengujian hipotesis yang telah disajikan di atas dengan menggunakan rumus *Rank Spearman*, dapat diperoleh bahwa hasil penelitian memiliki nilai *correlation coefficient* sebesar 0,259 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA N 1 Bulakamba. Tingkat hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar berada pada tingkatan yang cukup karena nilai *correlation coefficient* terletak diantara 0,26-0,50.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Kurnianto dkk (2020) hubungan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa pandemi yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar. Begitu juga dengan hasil penelitian Jane dkk (2016) pada Anak Usia 10-12 Tahun di Sekolah dasar GMIM Sampiri Kecamatan Airmadidi yang menyatakan bahwa Setiap pola asuh orang tua pasti memiliki dampak yang berbeda-beda, baik dampak negatif maupun dampak positif. Dari segi positifnya anak yang dididik dalam pola asuh otoriter ini, cenderung akan menjadi disiplin yakni menaati peraturan, sedangkan dari segi negatifnya anak cenderung memiliki kedisiplinan dan kepatuhan semu, karena anak hanya mau menunjukkan kedisiplinan dan kepatuhan di hadapan orang tua saja.

Pola asuh orang tua adalah sikap orang tua dalam memberikan pengaturan tingkah laku kepada anak sebagai perwujudan tanggung jawabnya dengan cara memberi peraturan, menunjukkan kekuasaan serta memberikan perhatian dan tanggap terhadap keinginan anak (Suteja, 2017). Pola asuh mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan perilaku moral pada anak, karena dasar perilaku moral pertama diperoleh oleh anak dari dalam rumah yaitu dari orang tuanya. Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini (Jannah, 2012).

Pola asuh orang tua memiliki peran sebagai media sosialisasi pertama bagi anak. Peran inilah yang membuat orang tua memiliki tanggung jawab terhadap

perkembangan fisik dan mental seorang anak. Di keluargalah anak mulai dikenalkan terhadap ajaran-ajaran yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam agama maupun masyarakat. Semua aktivitas anak dari mulai perilaku dan bahasa tidak terlepas dari perhatian dan binaan orang tua (Anisah, 2011). Perhatian, kendali dan tindakan orang tua merupakan salah satu bentuk pola asuh yang akan memberikan dampak panjang terhadap kelangsungan perkembangan fisik dan mental anak. Pola asuh adalah suatu model perlakuan atau tindakan orang tua dalam membina dan membimbing serta memelihara anak agar dapat berdiri sendiri. Lebih dari itu pola asuh ini akan membentuk watak dan karakter anak di masa dewasanya, karena tidak mungkin memahami orang dewasa tanpa ada informasi masa kanak-kanaknya karena masa itu adalah masa pembentukan.

Menurut Munandar (dalam Winkel, 1996: 36) mengemukakan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan disposisi atau kapabilitas pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Abu Ahmadi (1993:20) belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perbuatan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku berkat pengalaman dan latihan.

Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar

akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar (Andriani & Rasto, 2019). Keadaan yang bisa mempengaruhi belajar adalah kebiasaan belajar. Banyak yang belum terbiasa dengan belajar padahal kebiasaan belajar dapat menguntungkan setiap individu untuk mempermudah memperoleh pengetahuan (Jannah et al., 2021).

Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA N 1 Bulakamba. Namun demikian penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan diantaranya: penelitian ini hanya dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian saja yaitu kelas X SMA N 1 Bulakamba. Dari terlaksananya penelitian ini diharapkan untuk pihak guru BK untuk menindak lanjuti permasalahan mengenai kurang maksimalnya siswa dalam pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan layanan-layanan bimbingan dan konseling yang tepat. Serta siswa diharapkan untuk bisa mendapatkan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan baik agar tidak memunculkan perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA N 1 Bulakamba dengan *correlation coefficient* sebesar 0,259. Sehingga terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa, maka semakin rendah pola asuh orang tua seorang siswa semakin rendah pula motivasi belajar siswa. Sebaliknya jika semakin tinggi pola asuh orang tua siswa semakin tinggi pula motivasi belajarnya.

#### **B. Saran**

##### **1. Siswa**

Berdasarkan pada data hasil penelitian, diharapkan siswa kelas X SMA N 1 Bulakamba mampu untuk menerapkan pola asuh dari orang tua agar siswa mampu untuk menumbuhkan motivasi belajar yang baik dan mencapai hasil belajar yang baik.

## **2. Guru BK**

Untuk guru BK diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa mencoba untuk menangani permasalahan-permasalahan siswa dengan membuat assesment sebagai acuan data. Hasil dari assesment yang sudah dianalisis dijadikan sebagai acuan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling agar kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dapat berjalan dengan baik dan mampu mengatasi permasalahan pola asuh orang tua siswa dan motivasi belajar maupun permasalahan lain yang sedang dihadapi siswa.

## **3. Kepala Sekolah**

Untuk pihak sekolah diharapkan dengan adanya data penelitian ini, data yang ada dijadikan sumber informasi untuk menentukan kebijakan dan memfasilitasi layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam memanfaatkan pola asuh orang tua yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan maksimal.

## **4. Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan salah satu layanan bimbingan dan konseling untuk dapat membantu mengembangkan pola asuh orang tua siswa dan motivasi belajar siswa. Peneliti agar lebih banyak mengkaji penelitian-penelitian sejenis sebelum melakukan penelitian. Serta agar dapat melakukan penelitian dengan populasi yang lebih besar lagi agar data yang didapatkan lebih baik dari penelitian ini.

### C. Keterbatasan

Penelitian ini telah dilaksanakan semaksimal mungkin dan telah memperoleh hasil yang dapat menjawab rumusan masalah pada bab 1, namun penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yaitu:

1. Terdapat data yang tidak sesuai dengan uji persyaratan yaitu data yang diperoleh dari penelitian tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *Rank Spearman* karena uji *Rank Spearman* ini tidak diharuskan data yang diperoleh dalam distribusi normal.
2. Ketika proses penelitian dilaksanakan, banyak responden yang mengisi jawaban lebih dari 1 dan banyak siswa yang mengisi jawaban melebihi jam yang telah ditentukan. Karena pada saat penelitian menggunakan link googleform yang dilakukan 3 sesi pengisian antara lain presensi, instrument pola asuh orang tua dan instrument motivasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisah. (2011). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5(1), 70–84.
- Arikunto.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin.2010.*Metode Penelitian*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Darmawati, J. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(1), 79. <https://doi.org/10.26740/jepk.v1n1.p79-90>
- Fitriyani, L. (2015). Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak. *Lentera*, 18(1), 93–110.[http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/artikel EQ.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/artikel%20EQ.pdf).
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378–3384.
- Jannah, H. (2012). Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek. *Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek*, 1, 257–258.
- Junita Maratur Silitonga, R. A. (2020). Pendidikan Jarak Jauh / Pjj Saat Wabah Covid-19 Memengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Akademi Keperawatan Hermina Manggala Husada. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 3(2), 10–16. <https://doi.org/10.48079/vol3.iss2.58>
- Ngaisah, S. N. (2014). Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi. *Naskah Artikel Publikasi*, 01, 119–125.
- Pramawaty, N., Hartati, E., Program, M., Keperawatan, S. I., & Kedokteran, F. (2012). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah (10-12 Tahun). *Jurnal Nursing Studies*, 1, 87–92. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi belajar dalam Meningkatkan hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, November*, 289–302. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
- Sugeng.2015.*Motode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang : Intrans Publishing

- Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* .Bandung: ALFABETA
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152. <https://doi.org/10.26858/est.v2i3.3214>
- Supardi. 2019. *Metodologi penelitian*. Semarang: UPGRIS Press
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23–29. <https://doi.org/10.36928/jipd.v4i1.313>
- Suteja, J. (2017). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1331>
- Winarni, M., Anjaria, S., & Romas, M. Z. (2016). Motivasi belajar ditinjau dari dukungan sosial orangtua pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 2(9), 1689–1699.

# LAMPIRAN

### Lampiran 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

#### Jadwal pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan dan tahun pelaksanaan (2022)					
		Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des
1.	Studi pendahuluan	✓					
2.	Penyusunan proposal	✓	✓	✓	✓		
3.	Penyusunan instrumen				✓	✓	
4.	Uji coba instrumen					✓	
5.	Pelaksanaan penelitian					✓	
6.	Pengolahan data					✓	
7.	Penyusunan laporan						✓

## Lampiran 2 Hasil wawancara pola asuh orang tua dan motivasi belajar

Nama : M

Kelas : X-1

Jenis Kelamin : Laki-laki

Peneliti	Siswa
Bagaimana orang tua dalam mendidik kamu?	Orang tua mendidkn saya sebagaimana cara hidup sederhana dan selalu rendah hati kepada orang lain, tetapi perhatian untuk saya kurang, disebabkan kurangnya kedekatan atau keharmonisan keluarga saya
Apakah hubungan kamu dengan orang tua berjalan dengan baik pada saat dirumah	Hubungan saya dengan orang tua saya untuk sekarang bisa dibilang baik, karena dengan meninggalnya ibu saya, bapak saya menjadi sedikit lebih peduli dengan saya
Seberapa besar perhatian orang tua kepadamu?	Perhatian orang tua untuk saya cukup besar, khususnya untuk menjalani pendidikan sekolah, kadang orag tua saya memberi arahan dan literasi dalam mata pelajaran
Bagaimana tanggapanmu terhadap perubahan pembelajaran online ke offline?	Kalau menurut saya perubahan online ke offline cukup efektif untuk saya karena lebih serius, lebih memahami pelajaran dan bisa bertemu dengan teman-teman dan guru secara langsung
Apakah kamu masih memiliki semangat belajar di sekolah?	semangat saya dalam menempuh sekolah saya terbilang kurang, disebabkan karena kurangnya support dari orang tua ataupun orang lain dilingkungan saya
Apakah kamu selalu aktif pada saat pembelajaran di kelas?	Untuk dikelas saya kurang aktif, jika ada kerja kelompok atau guru mempersilahkan bertanya saya lebih memilih diam.
Sejauh ini apakah masih ada kendala dalam proses belajar?	Kendala saya yaitu masih suka menghabiskan waktu denga bermain hp daripada harus belajar

Nama : ADN

Kelas : X-12

Jenis Kelamin : Laki-laki

Peneliti	Siswa
Bagaimana orang tua dalam mendidik kamu?	Cara orang tua saya mendidik saya yaitu orang tua saya mengajarkan bagaimana cara menghormati orang yang lebih tua, berbuat baik kepada sesama, tolong menolong, dan rajin memberi dan mengajarkan mana yang salah dan mana yang benar
Apakah hubungan kamu dengan orang tua berjalan dengan baik pada saat di rumah	Baik, ketika ada masalah saya langsung memberitahu orang tua dalam meminta saran bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut
Seberapa besar perhatian orang tua kepadamu?	Sebesar harapan orang tua kita inginkan untuk menjadi apa yang kita impikan
Bagaimana tanggapanmu terhadap perubahan pembelajaran online ke offline?	Tanggapan saya yaitu justru lebih baik pembelajaran offline selain bertemu teman dan guru-guru di sekolah, materi yang diberikan juga mudah dipahami karena disampaikan secara langsung tanpa terganggu dengan koneksi internet
Apakah kamu masih memiliki semangat belajar di sekolah?	Masih, karena saya ingin menggapai cita-cita yang saya impikan sejak kecil dan membanggakan kedua orang tua saya
Apakah kamu selalu aktif pada saat pembelajaran di kelas?	Tidak terlalu aktif, karena saya masih kelas X belum beradaptasi dengan baik di kelas
Sejauh ini apakah masih ada kendala dalam proses belajar?	Masih kebanyakan main daripada belajar, terus juga susah buat paham kalo ada mata pelajaran yang sulit

Nama : AM

Kelas : X-7

Jenis Kelamin : Perempuan

Peneliti	Siswa
Bagaimana orang tua dalam mendidik kamu?	Orang tua cukup tegas dalam hal pendidikan, diantaranya selalu menuntut untuk selalu belajar
Apakah hubungan kamu dengan orang tua berjalan dengan baik pada saat dirumah	Saya cukup baik dalam hubungan, karena saling terbuka terutama dalam hal kendala atau masalah di sekolah
Seberapa besar perhatian orang tua kepadamu?	Cukup besar, karena selalu memberikan kebutuhan dalam bersekolah
Bagaimana tanggapanmu terhadap perubahan pembelajaran online ke offline?	Sangat setuju, dan menurut saya banyak sisi positifnya ketika pembelajaran offline, karena pembelajaran yang tatap muka sehingga mengharuskan saya yang mendengar tidak bermalasan
Apakah kamu masih memiliki semangat belajar di sekolah?	Sangat semangat, karena suasana yang bagi saya sangat menyenangkan belajar bersama teman-teman
Apakah kamu selalu aktif pada saat pembelajaran di kelas?	Saya termasuk siswa yang aktif, karena beberapa kali bertanya disaat mata pelajaran berlangsung
Sejauh ini apakah masih ada kendala dalam proses belajar?	Masih sering bermalasan dengan bermainhp setiap hari daripada untuk mengerjakan tugas di rumah

Mengetahui

Guru BK



Ria Ari Estikawati, S.Pd

NIP.197905232006042010

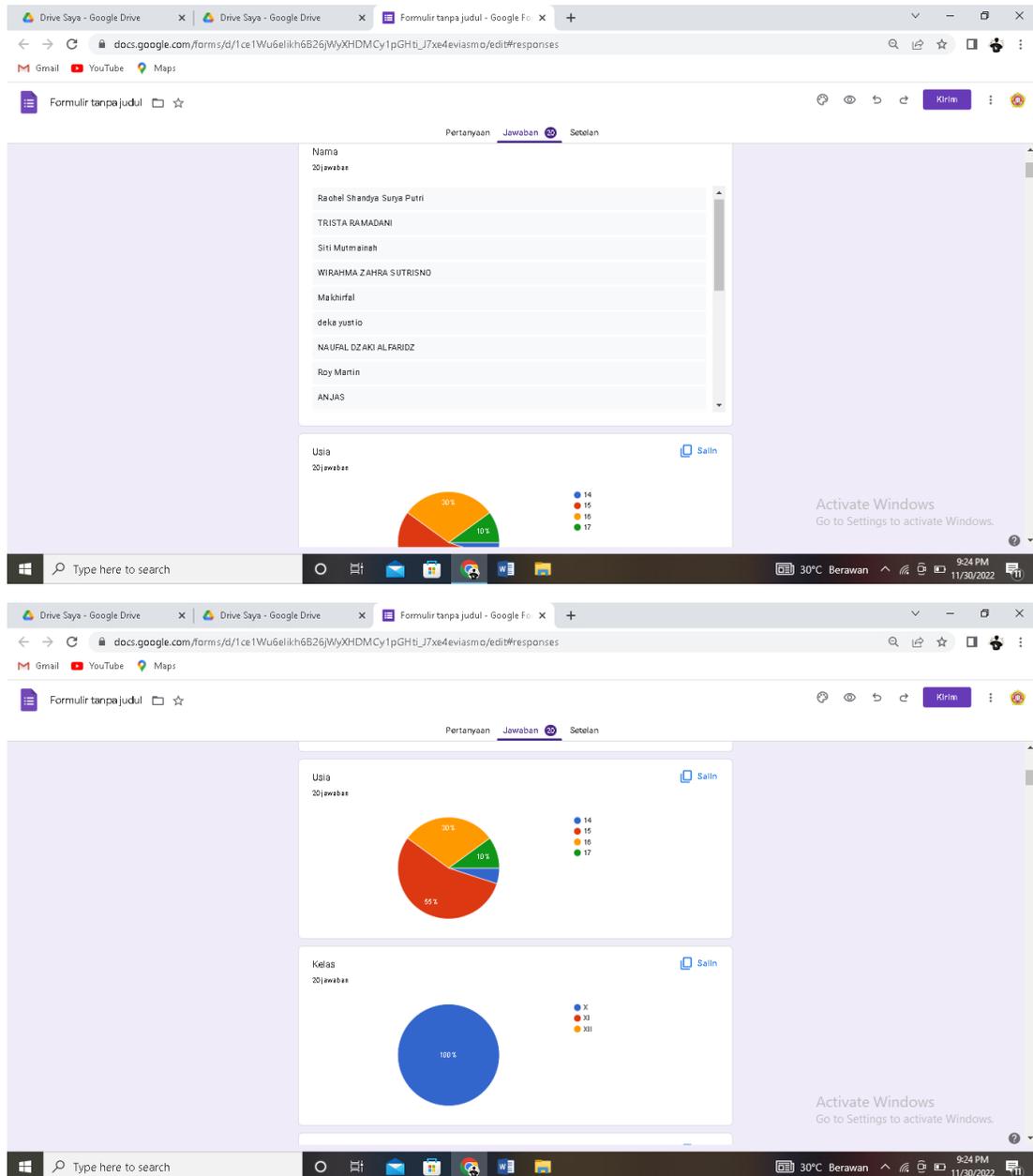
Peneliti

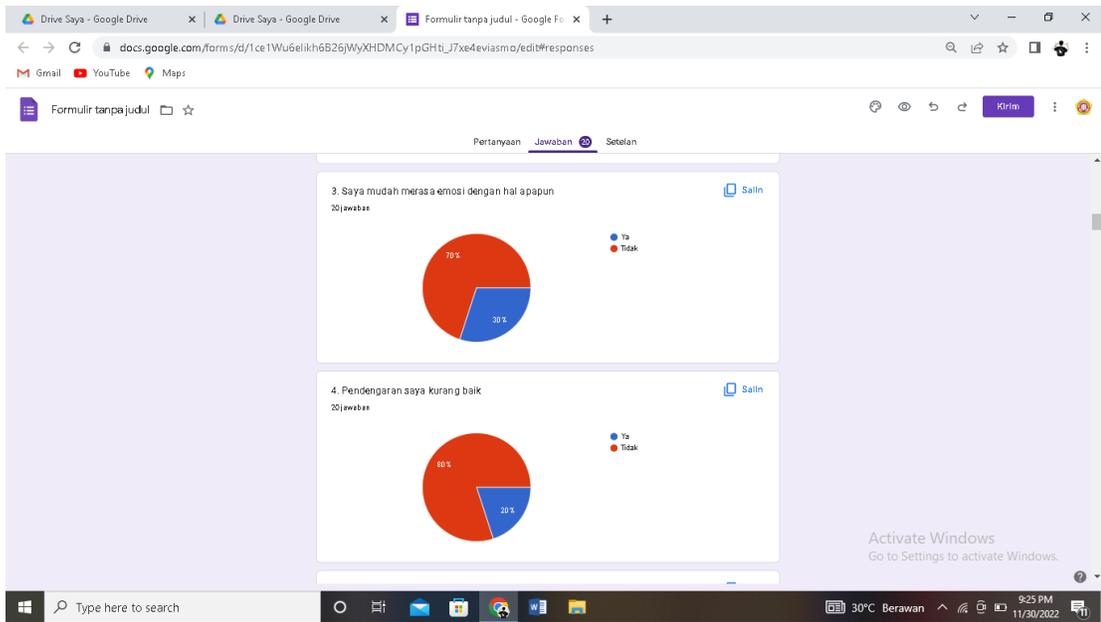
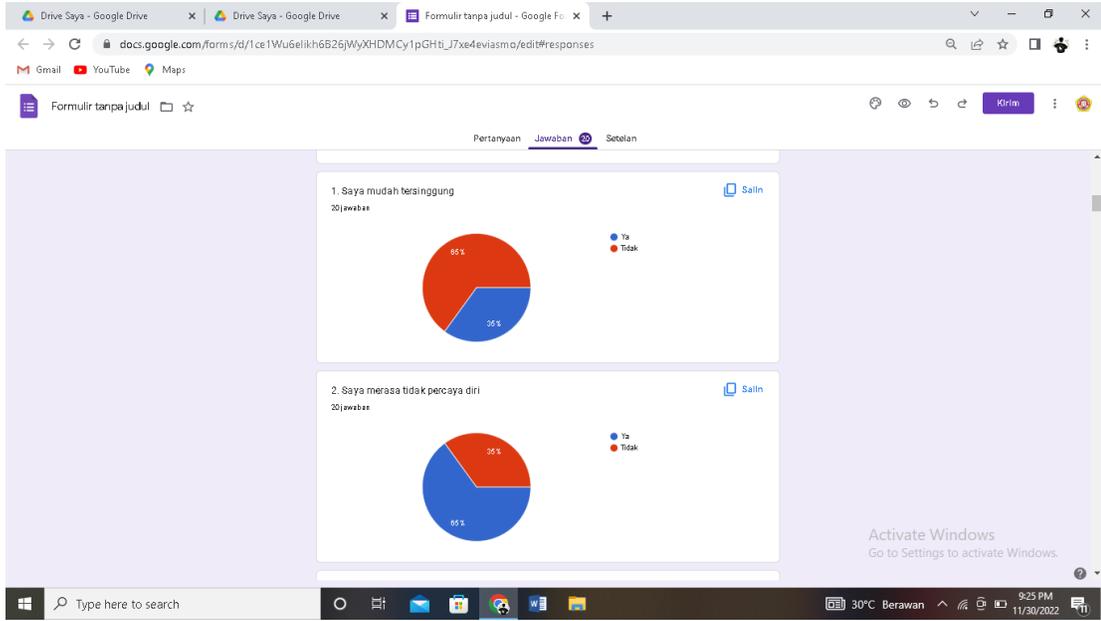


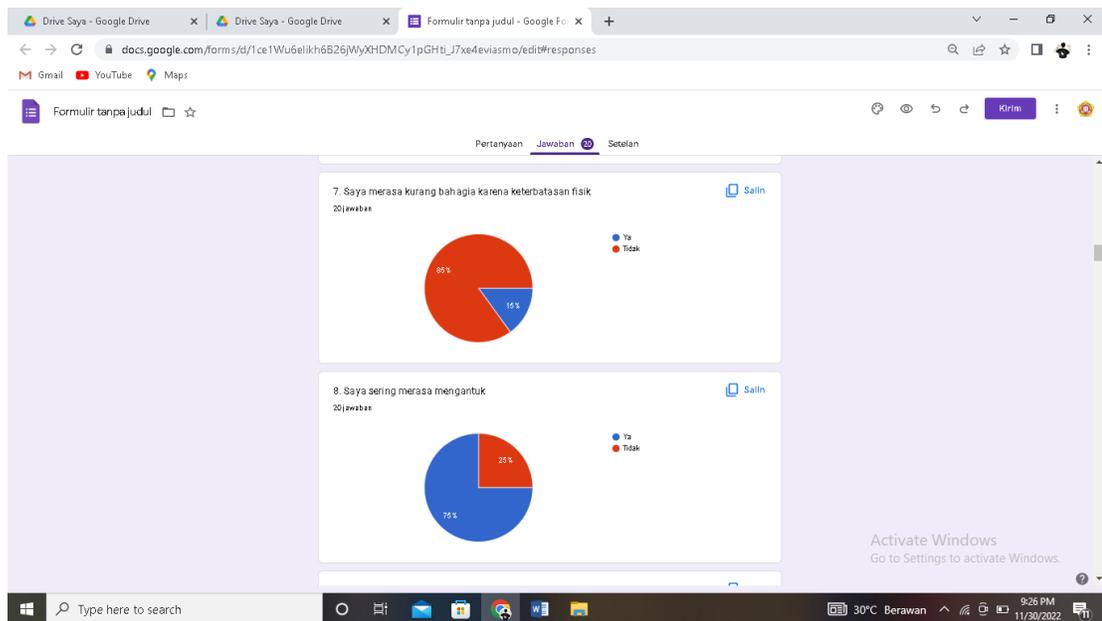
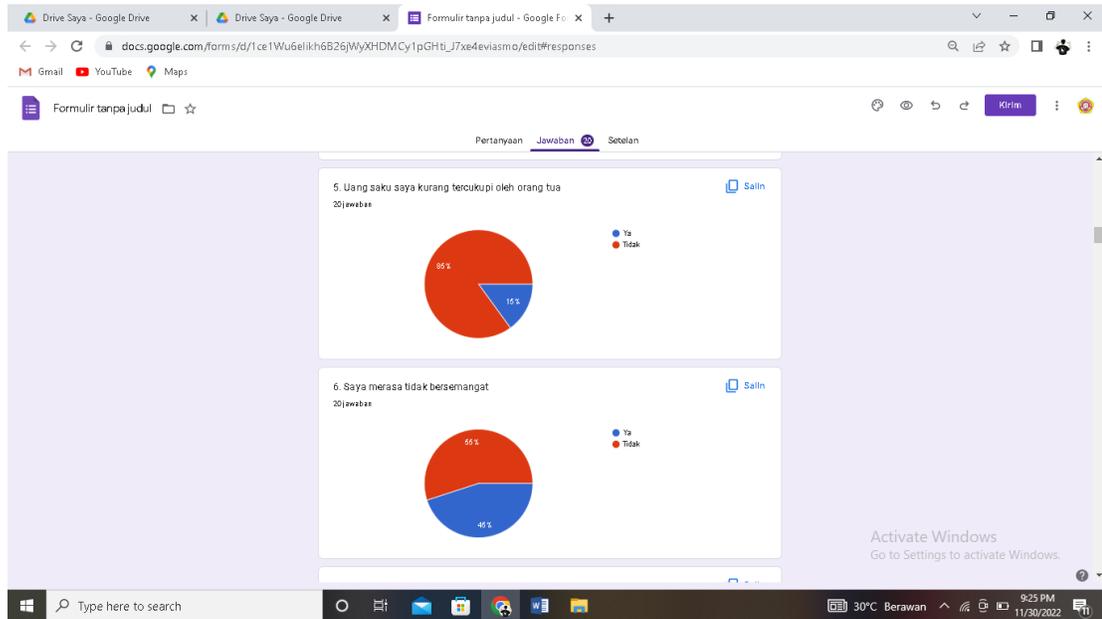
Catur Putra Ari Sanjaya

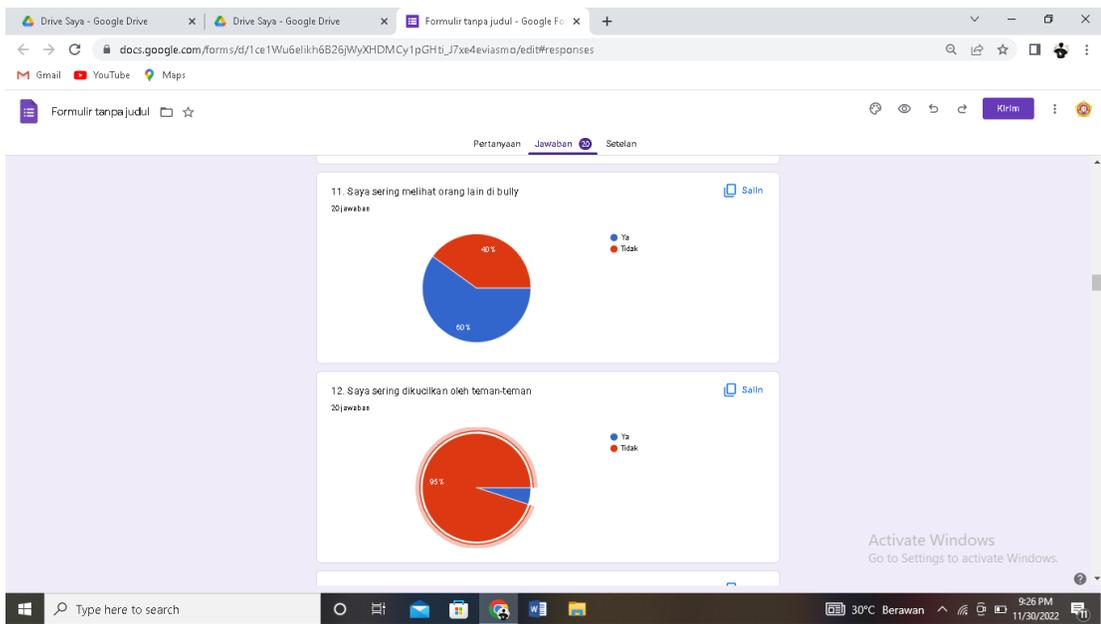
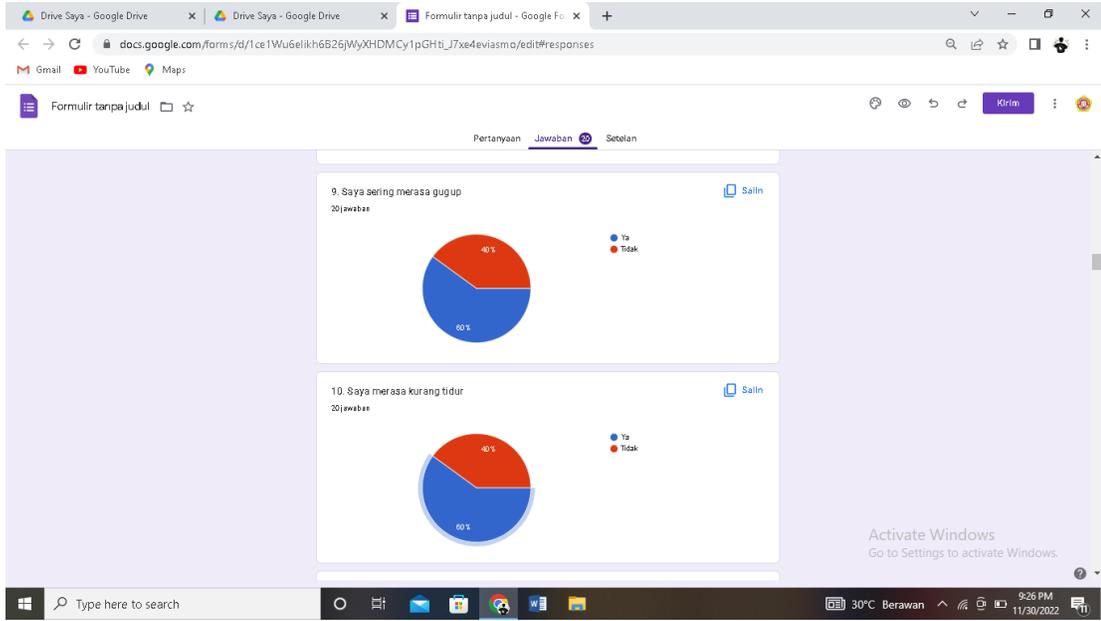
NPM.18110045

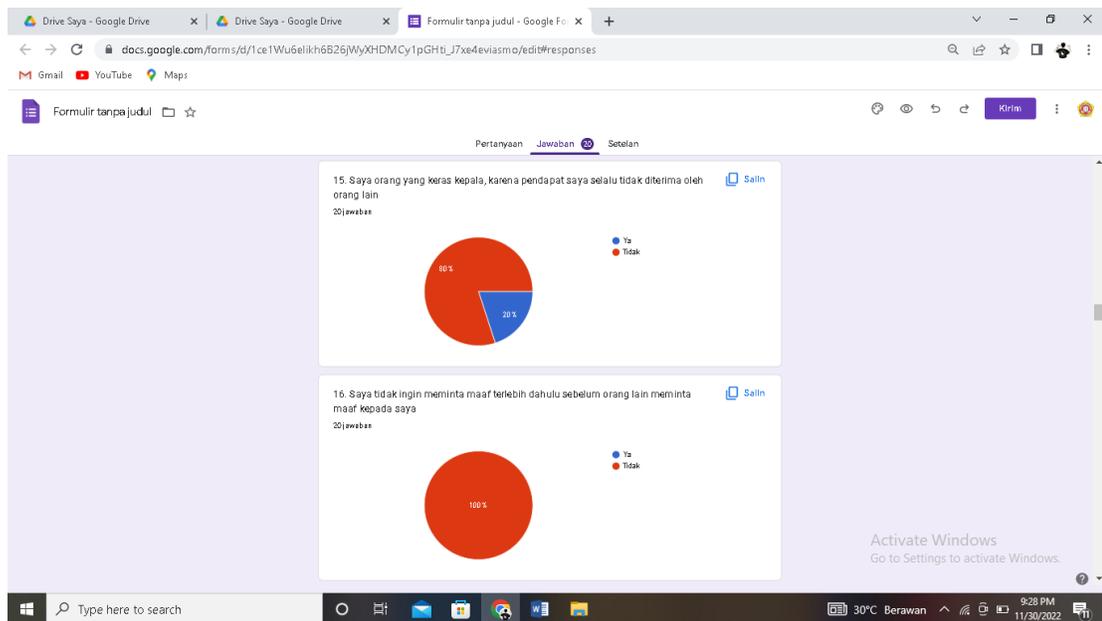
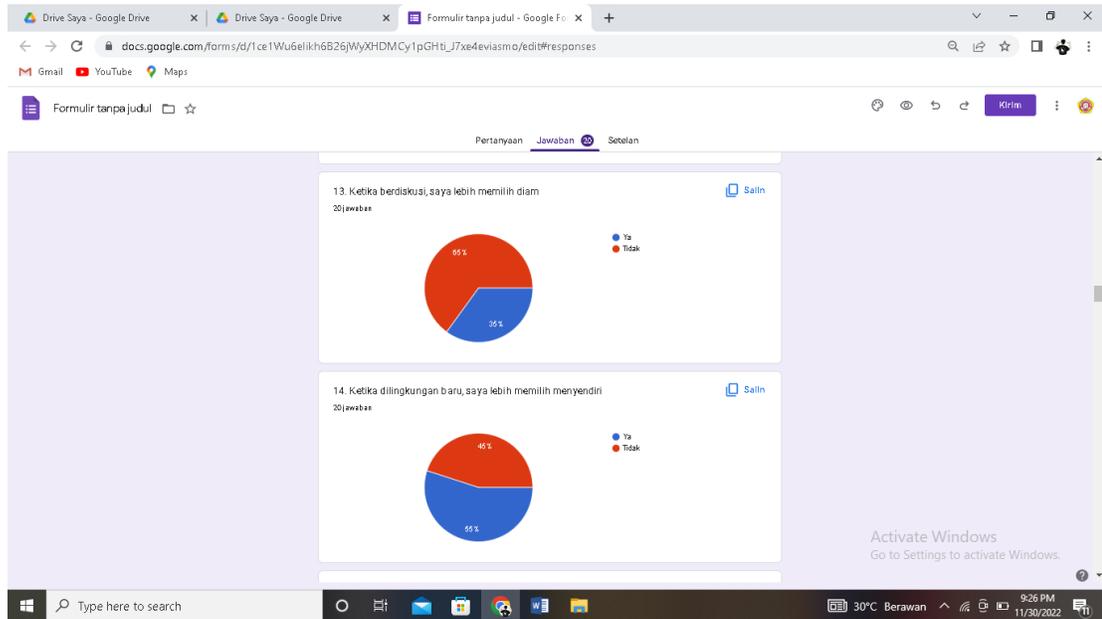
### Lampiran 3 Hasil penyebaran DCM data awal

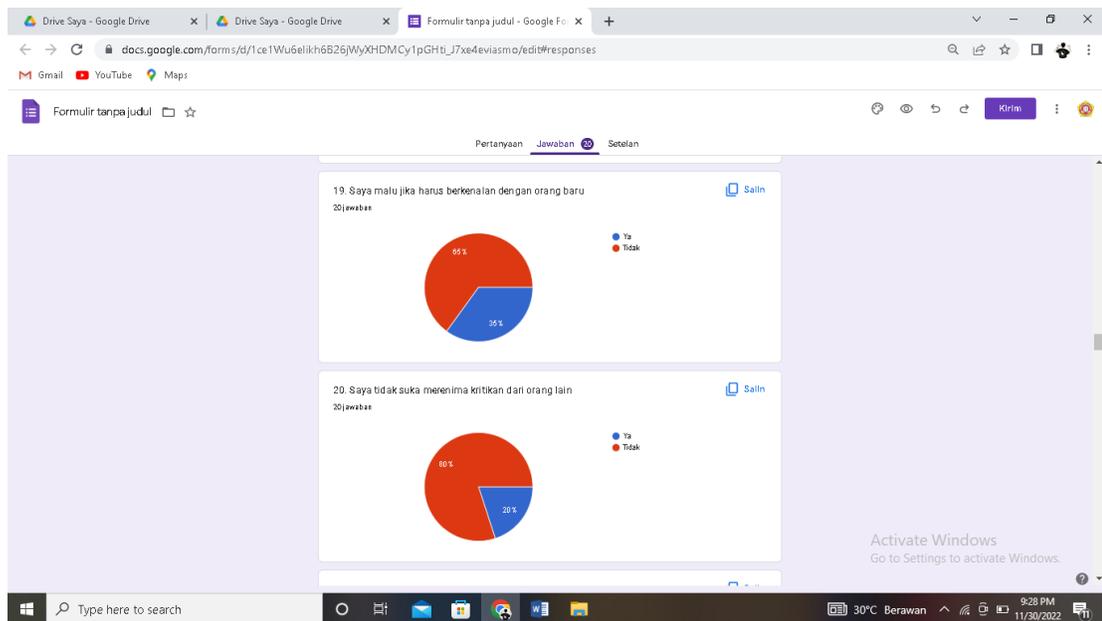
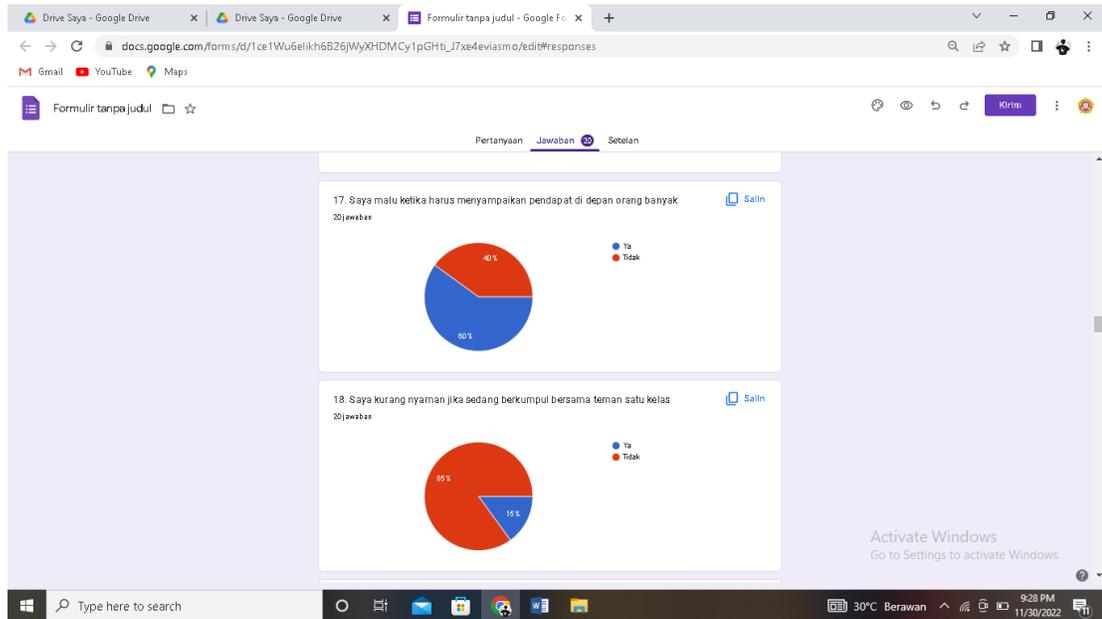


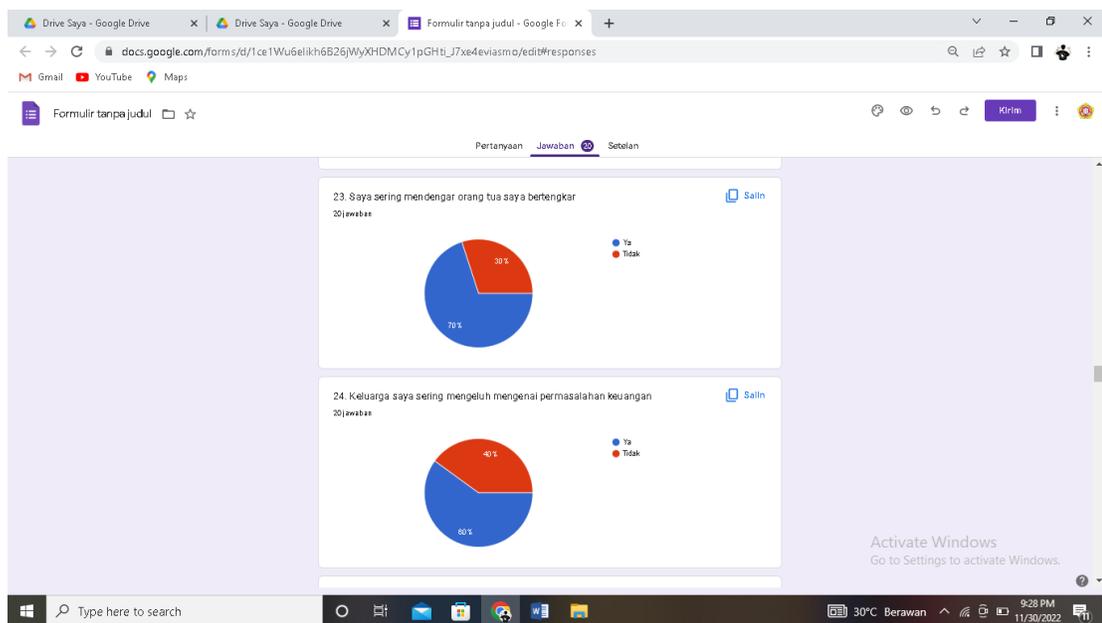
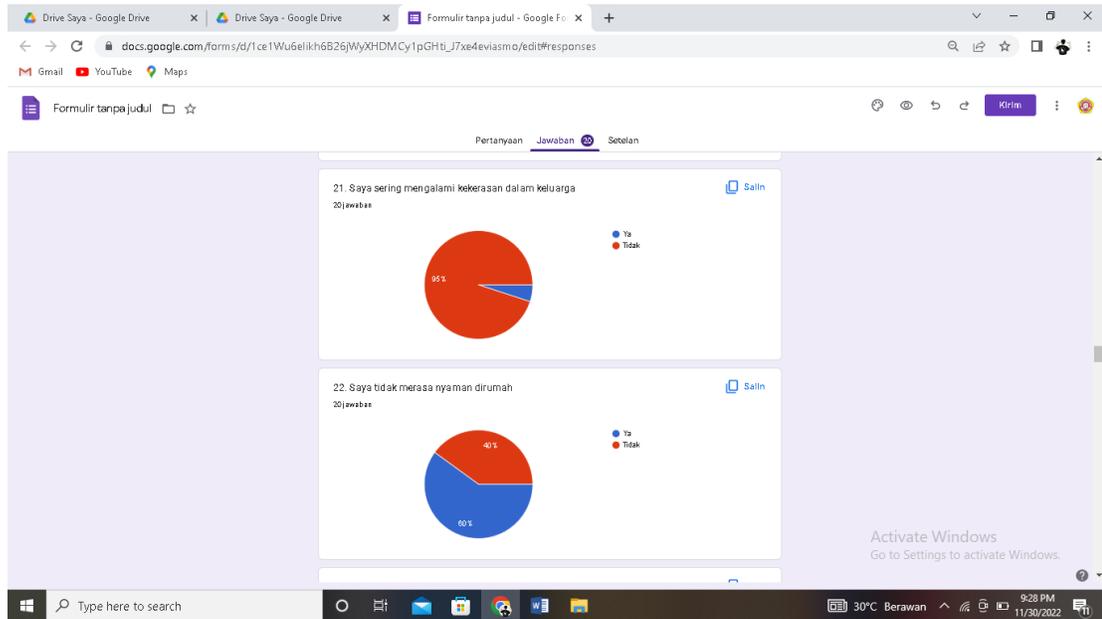


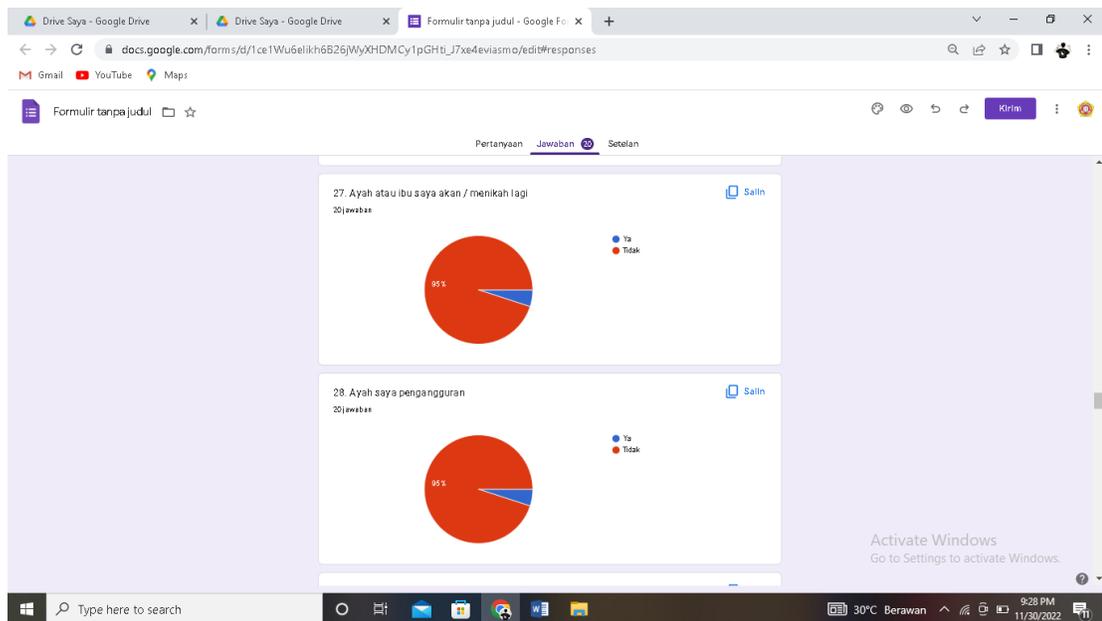
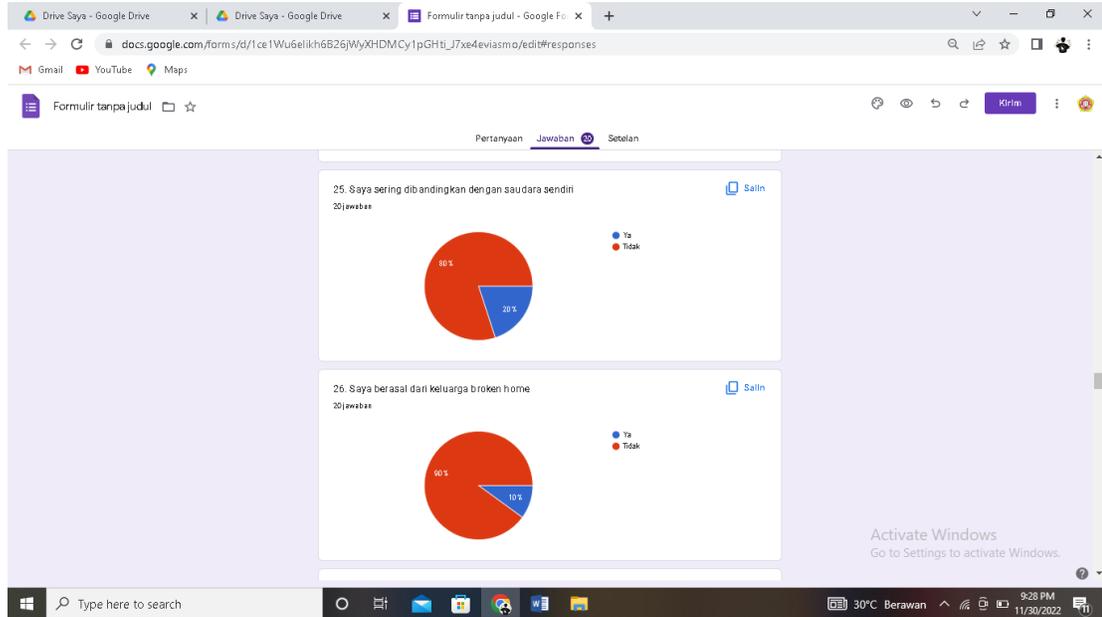


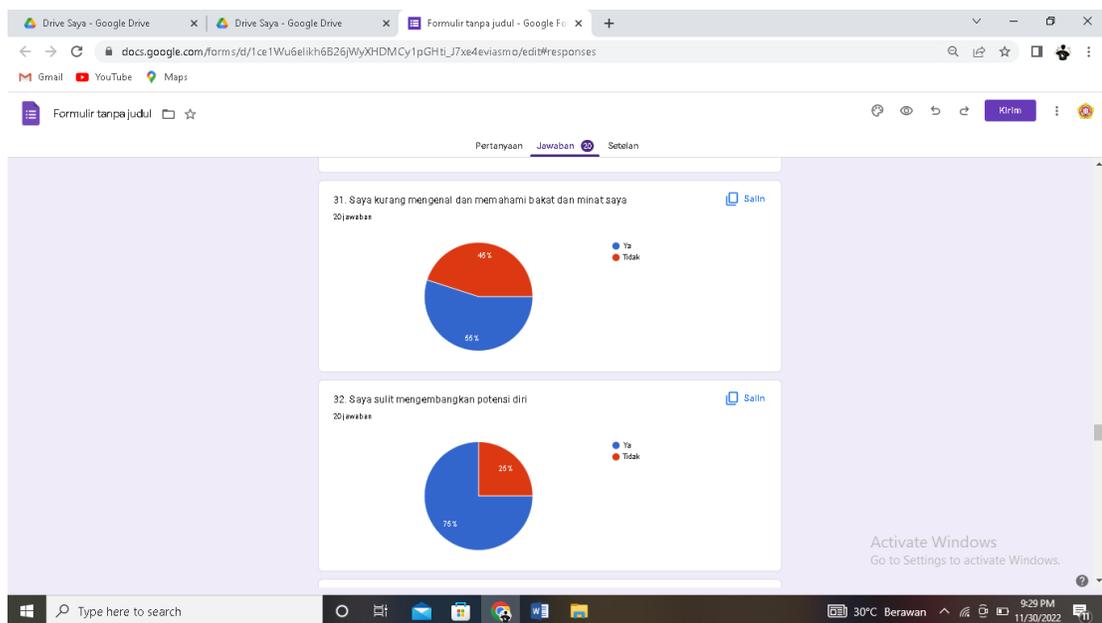
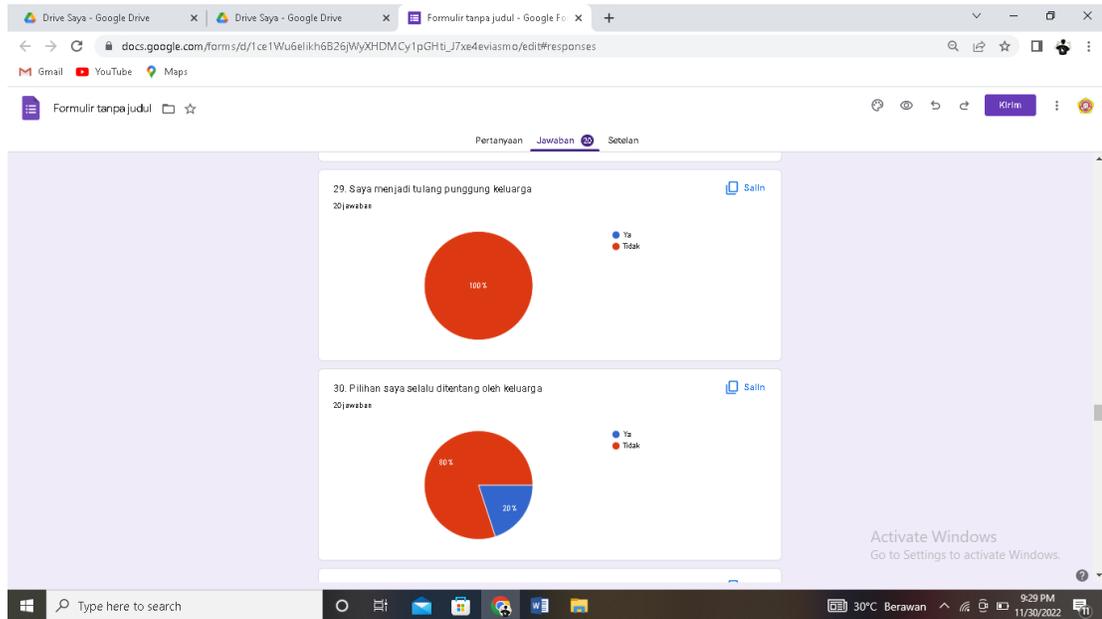


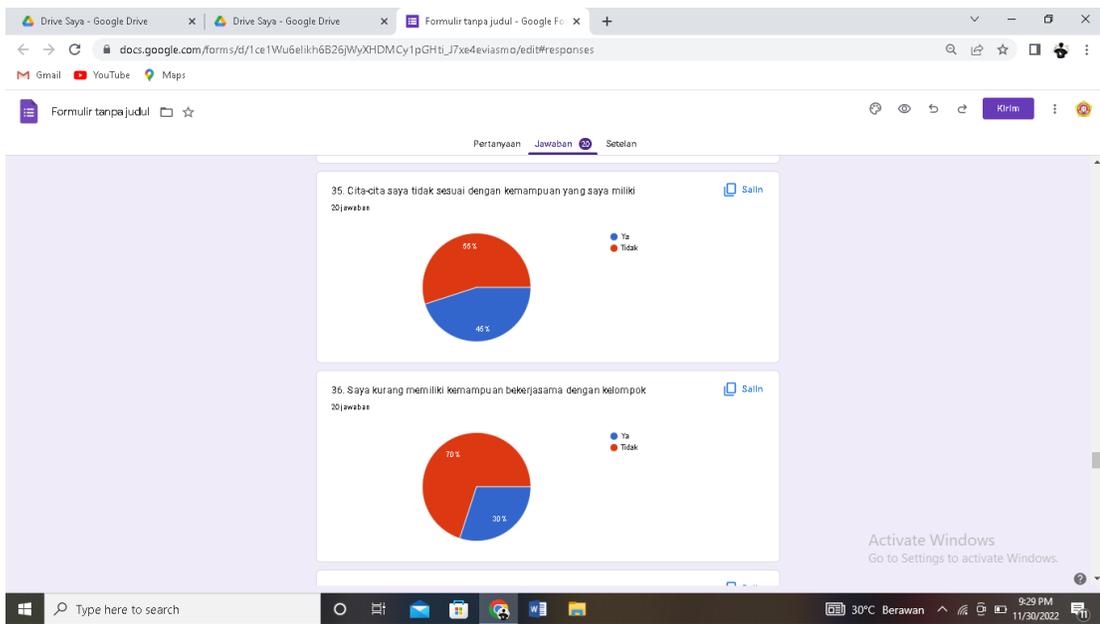
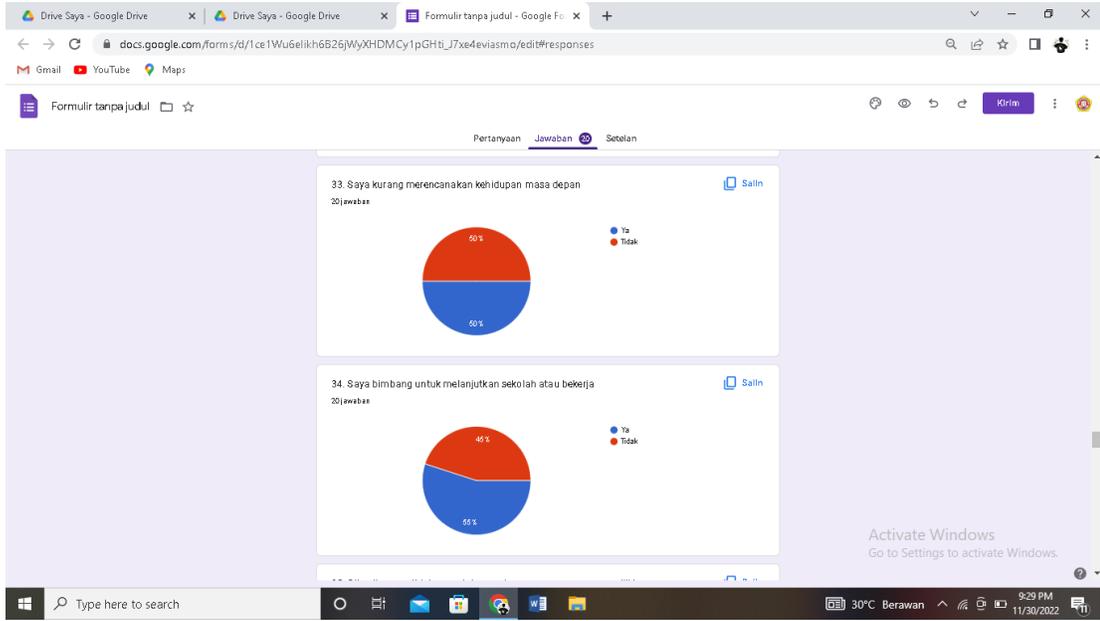


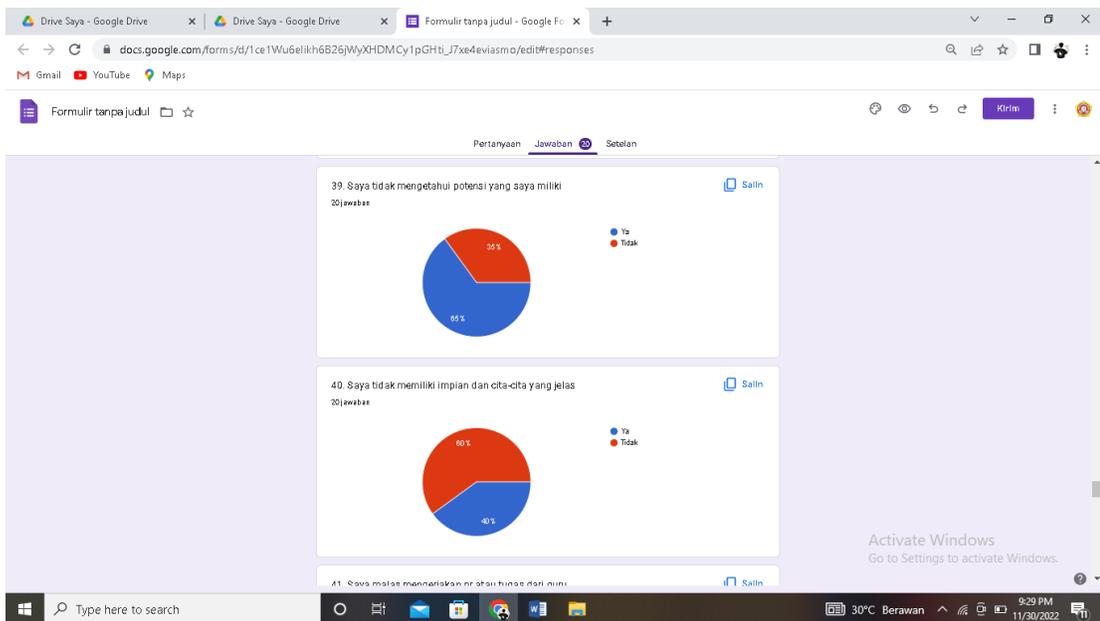
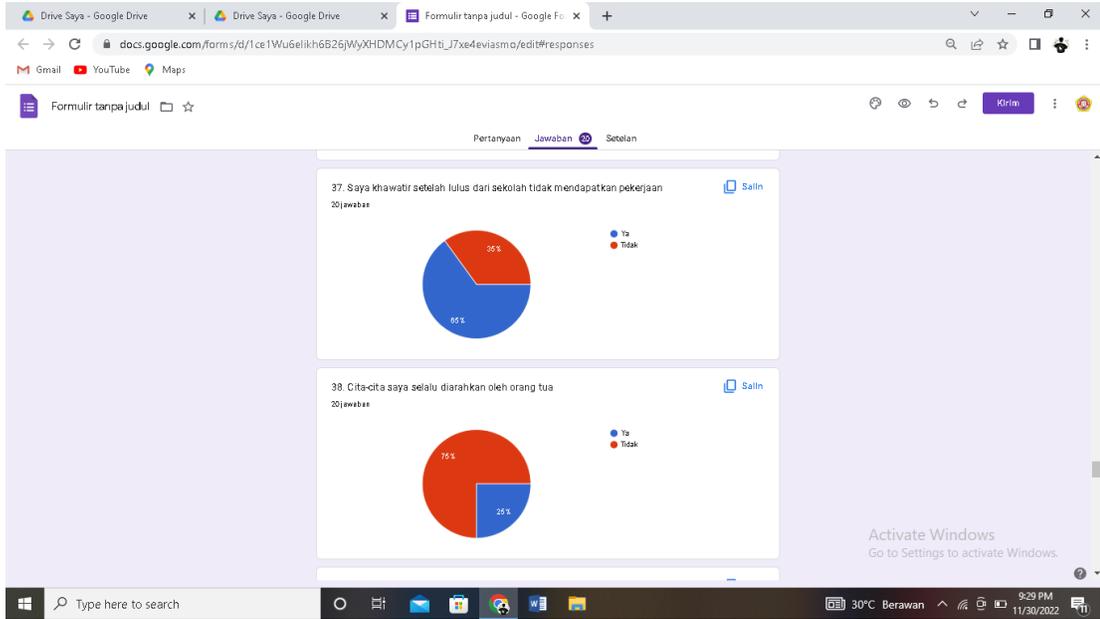


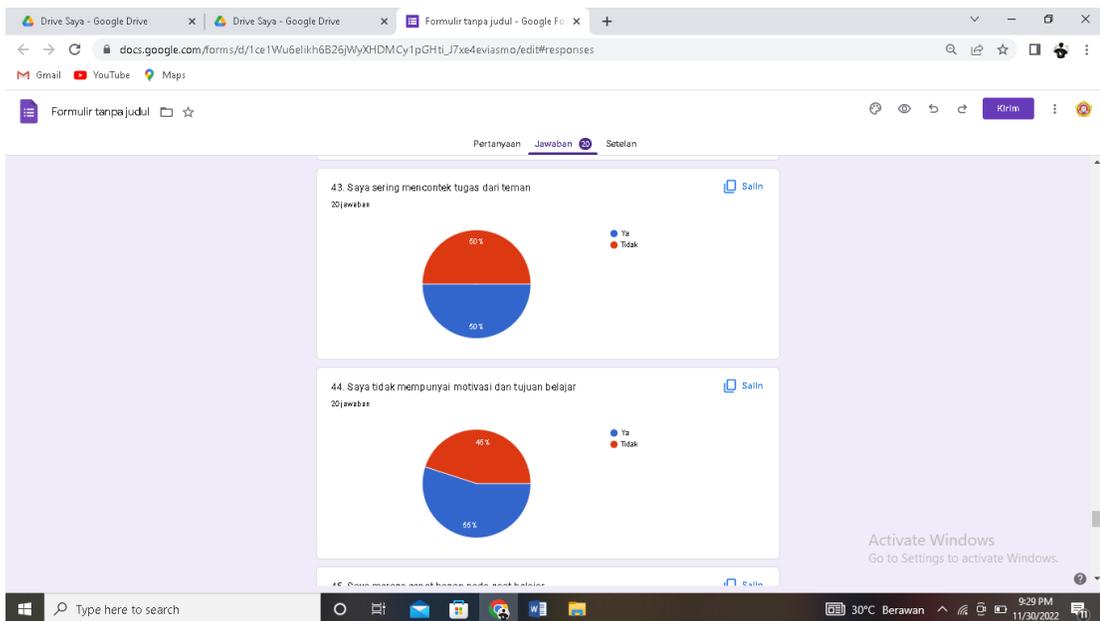
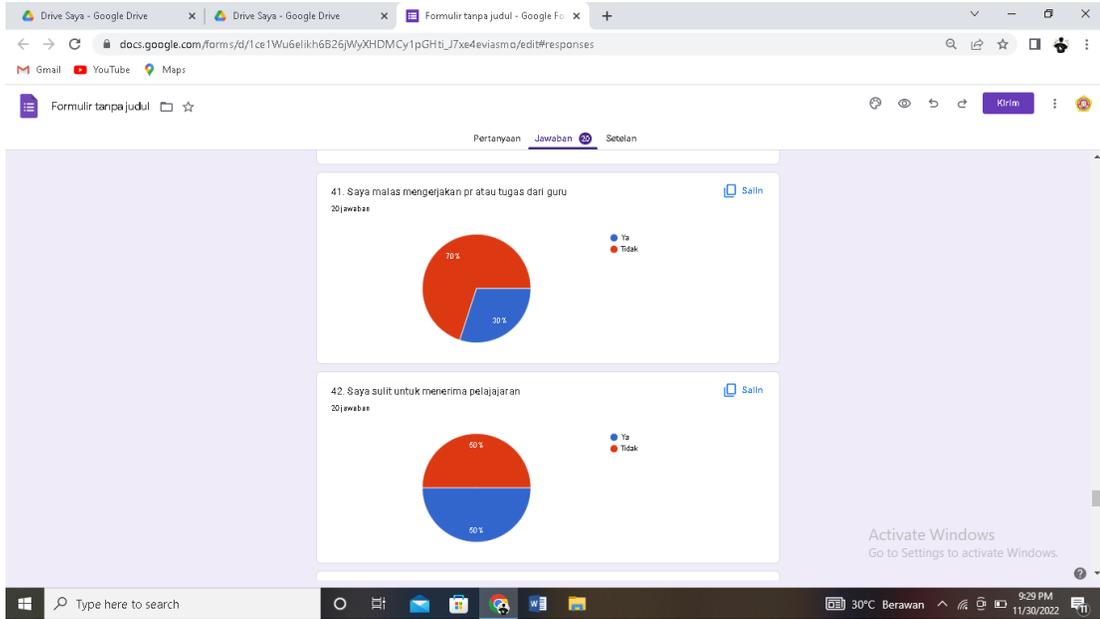


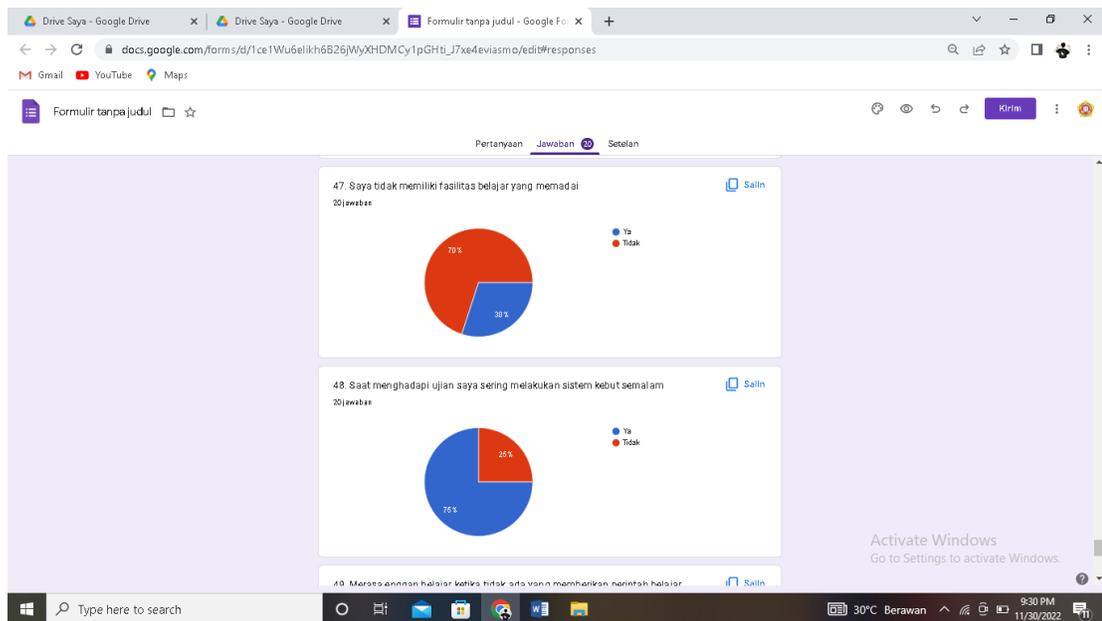
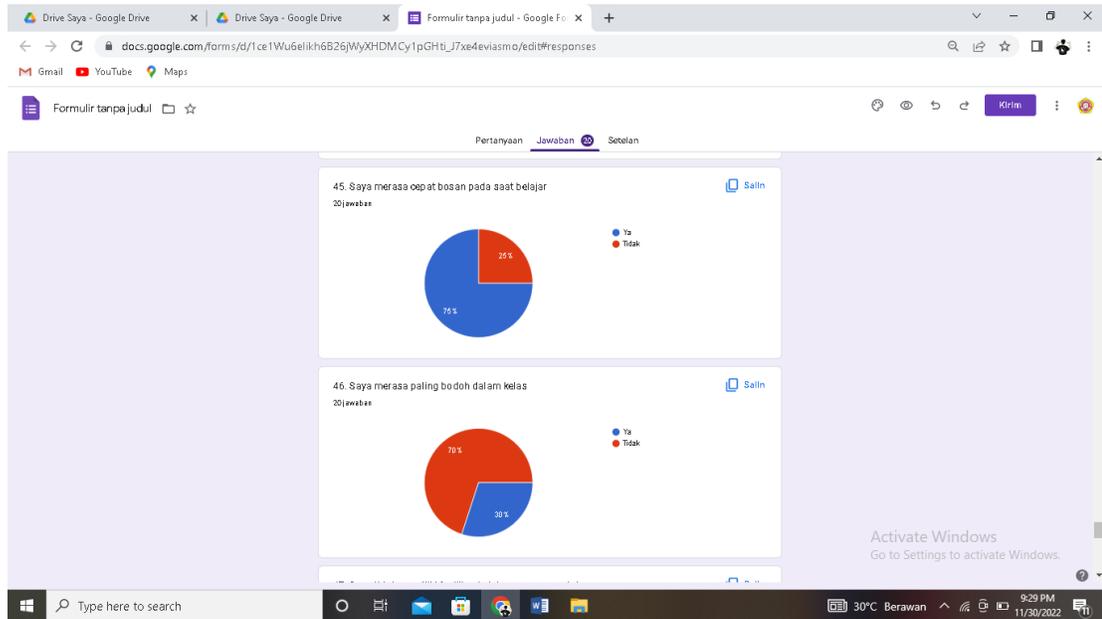


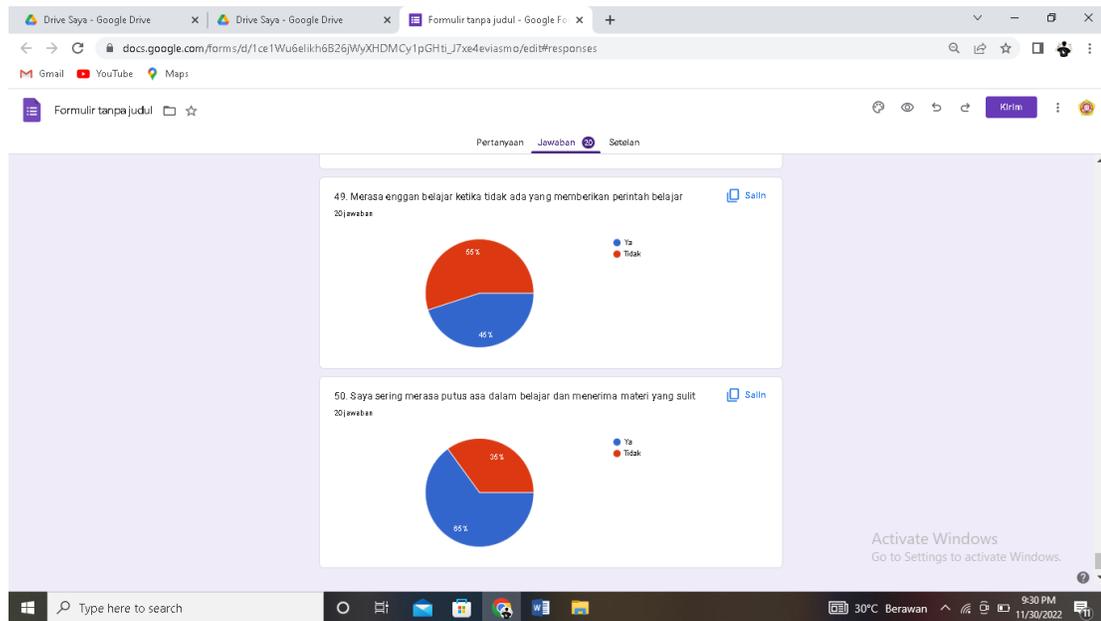












**Mengetahui**

**Guru BK**

**Ria Ari Estikawati, S.Pd**

**NIP.197905232006042010**

**Peneliti**

**Catur Putra Ari Sanjaya**

**NPM.18110045**

**Lampiran 4 Skala pola asuh orang tua (sebelum uji coba)****SKALA POLA ASUH ORANG TUA**

Pengisian skala pola asuh orang tua ini digunakan untuk mengetahui tingkat pola asuh orang tua yang Anda miliki, sekaligus digunakan untuk bahan dari penelitian yang saya lakukan. Dalam skala ini terdapat sejumlah pernyataan yang terdiri dari empat alternative jawaban. Seluruh alternative jawaban yang tersedia bersifat benar jika sesuai dengan kondisi Anda. Skala ini tidak berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran yang ada, sehingga saya harapkan dapat diisi dengan sejujurnya. Sesuai asas yang saya pegang, seluruh informasi, jawaban, dan identitas yang Anda cantumkan dalam skala akan terjamin kerahasiannya. Saya ucapkan terimakasih atas bantuan dan partisipasinya.

Hormat saya

Catur Putra Ari

**IDENTITAS SISWA**

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Anak ke.....dari. .... bersaudara

**PETUNJUK PENGISIAN SKALA**

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan. Pilihlah pernyataan di bawah ini yang sesuai dengan kondisi Anda. Pada saat memilih jawaban usahakan menggunakan tanda centang (✓) pada empat alternative jawaban di bawah ini:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh pengerjaannya :

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu dilibatkan oleh orang tua saat mengambil keputusan	✓			

Apabila anda ingin mengubah jawaban, cukup coret jawaban dan berikan jawaban baru yang sesuai dengan diri anda karena jawaban terbaik merupakan jawaban yang sesuai dengan diri sendiri.

### Item-Item Skala Pola Asuh Orang Tua

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu dilibatkan oleh orang tua saat mengambil keputusan				
2.	Orang tua saya tidak pernah mensupport keinginan saya				
3.	Saya sering di kekang oleh orang tua saya				
4.	Saya mudah mendapatkan izin ketika hendak berpergian dengan teman				
5.	Saya bebas bermain HP di rumah tanpa batasan waktu				
6.	Saya di bebaskan untuk merokok oleh orang tua				
7.	Saya selalu diberi bimbingan oleh orang tua				
8.	Orang tua saya selalu mempertimbangkan keputusan saya				
9.	Saya sulit mendapatkan izin ketika hendak berpergian dengan teman				
10.	Saya tidak pernah mendapat teguran ketika melanggar aturan				
11.	Saya bebas menonton TV di rumah tanpa ada batasan waktu				
12.	Saya tidak diizinkan bermain HP ketika di rumah				
13.	Saya menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua				
14.	Saya tidak pernah diberikan bimbingan oleh orang tua saya				
15.	Saya selalu dibatasi waktu bermain pada saat malam hari				
16.	Saya tidak pernah dibatasi waktu bermain pada malam hari				
17.	Saya bebas bermain tanpa ada batasan waktu				

18.	Saya tidak diizinkan menonton TV ketika di rumah				
19.	Saya selalu mendapatkan kebebasan untuk menentukan masa depan saya				
20.	Saya tidak pernah dilibatkan oleh orang tua pada saat mengambil keputusan				
21.	Saya selalu mendapat teguran jika tidak mematuhi perintah orang tua				
22.	Saya tidak pernah dibanding-bandingkan dengan orang lain				
23.	Saya bebas membawa teman saya untuk bermain di rumah				
24.	Keinginan saya tidak pernah di turuti oleh orang tua				
25.	Saya selalu diberi kepercayaan untuk mengerjakan sesuatu				
26.	Orang tua saya tidak pernah memprioritaskan kepentingan saya				
27.	Saya selalu mendapat hukuman jika tidak mematuhi perintah orang tua				
28.	Ketika saya tidak belajar saya tidak akan di marahi oleh orang tua				
29.	Saya bebas untuk bertindak sesuka hati saya				
30.	Orang tua saya ikut campur terhadap masalah saya				
31.	Saya selalu diberi tanggung jawab untuk mengerjakan sesuatu				
32.	Orang tua saya tidak pernah mendukung hobi saya				
33.	Saya tidak pernah diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat saya ke orang tua				
34.	Saya bebas untuk tidak mematuhi aturan orang tua				

35.	Keinginan saya selalu dituruti oleh orang tua				
36.	Saya selalu diberi batasan waktu untuk bermain				
37.	Orang tua saya selalu memprioritaskan kepentingan saya				
38.	Saya tidak pernah diberi kepercayaan oleh orang tua saya				
39.	Saya sering di banding-bandingkan dengan orang lain				
40.	Saya berani melawan orang tua				
41.	Orang tua saya tidak ikut campur terhadap masalah saya				
42.	Saya tidak pernah diizinkan untuk membawa teman saya ke rumah				
43.	Orang tua saya selalu mensupport terhadap rencana saya				
44.	Saya tidak pernah diberi tanggung jawab oleh orang tua saya				
45..	Saya selalu di tuntut mandiri oleh orang tua saya				

**Lampiran 5 Skala motivasi belajar (sebelum uji coba)****SKALA MOTIVASI BELAJAR**

Pengisian skala motivasi belajar ini digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar yang Anda miliki, sekaligus digunakan untuk bahan dari penelitian yang saya lakukan. Dalam skala ini terdapat sejumlah pernyataan yang terdiri dari empat alternative jawaban. Seluruh alternative jawaban yang tersedia bersifat benar jika sesuai dengan kondisi Anda. Skala ini tidak berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran yang ada, sehingga saya harapkan dapat diisi dengan sejujurnya. Sesuai asas yang saya pegang, seluruh informasi, jawaban, dan identitas yang Anda cantumkan dalam skala akan terjamin kerahasiannya. Saya ucapkan terimakasih atas bantuan dan partisipasinya.

Hormat saya

Catur Putra Ari

**IDENTITAS SISWA**

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Anak ke.....dari. .... bersaudara

**PETUNJUK PENGISIAN SKALA**

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan. Pilihlah pernyataan di bawah ini yang sesuai dengan kondisi Anda. Pada saat memilih jawaban usahakan menggunakan tanda centang (✓) pada empat alternative jawaban di bawah ini:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh pengerjaannya :

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Setiap diberi tugas oleh guru, akan saya kerjakan tepat waktu	✓			

Apabila anda ingin mengubah jawaban, cukup coret jawaban dan berikan jawaban baru yang sesuai dengan diri anda karena jawaban terbaik merupakan jawaban yang sesuai dengan diri sendiri.

**Item-Item Skala Motivasi Belajar**

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Setiap diberi tugas oleh guru, akan saya kerjakan tepat waktu				

2.	Setiap diberi tugas oleh guru saya selalu menunda-nunda				
3.	Saya lebih baik datang terlambat ke sekolah daripada harus membolos				
4.	Saya selalu menonton tv daripada belajar				
5.	Orang tua saya selalu mengapresiasi saya ketika saya belajar dengan baik				
6.	Orang tua saya selalu cuek ketika saya mendapat peringkat di kelas				
7.	Saya berusaha mendapatkan nilai yang bagus				
8.	Saya tidak pernah mendapat nilai yang bagus karena saya tidak pernah belajar				
9.	Saya belajar setiap hari				
10.	Saya sering membolos sekolah				
11.	Saya sangat senang ketika mendapatkan peringkat di kelas				
12.	Teman-teman saya merasa tidak senang ketika saya mendapat peringkat di kelas				
13.	Saya merasa tertantang saat mendapat soal yang susah				
14.	Saya selalu pasif (tidak aktif) di kelas				
15.	Saya selalu bertanya pada teman jika saya kurang mengerti mata pelajaran yang dipelajari				
16.	Saya selalu bermain HP daripada belajar				
17.	Saya selalu mendapatkan reward oleh orang tua ketika mendaptakn peringkat di kelas				

18.	Saya di pandang sebelah mata oleh guru ketika saya mendapat nilai yang bagus				
19.	Saya selalu mengerjakan PR pada waktu belajar di rumah				
20.	Saya tidak pernah berusaha untuk mendapatkan peringkat di kelas				
21.	Saya selalu bertanya pada guru jika saya kurang mengerti mata pelajaran yang dipelajari				
22.	Saya selalu mengbrol dengan teman saat guru sedang menerangkan				
23.	Saya merasa pantas mendapatkan peringkat di kelas karena berkat usaha belajar				
24.	Saya tidak pernah mendapatkan reward dari orang tua ketika mendapat peringkat di kelas				
25.	Saya senang mengerjakan tugas secara berkelompok daripada mengerjakan sendiri				
26.	Saya tidak pernah mengerjakan PR				
27.	Saya menjadi semangat belajar bila materi yang dipelajari menarik				
28.	Saya selalu pergi ke kantin pada saat jam pelajaran berlangsung				
29.	Teman-teman saya ikut senang ketika saya mendapatkan peringkat di kelas				
30.	Orang tua saya tidak pernah menanyakan tentang hasil belajar saya				
31.	Saya lebih senang belajar berkelompok daripada belajar sendiri				

32.	Saya selalu mencontek hasil pekerjaan teman				
33.	Saya selalu mencari materi yang akan dipelajari di perpustakaan				
34.	Saya menjadi malas saat ada mata pelajaran yang susah				
35.	Saya menjadi contoh teladan di kelas				
36.	Saya merasa tidak pantas mendapatkan nilai yang bagus karena hasil menyontek				
37.	Saya selalu aktif di kelas				
38.	Saat mengerjakan tugas, saya mengerjakannya dengan alasan yang penting cepat selesai tanpa memperhatikan hasil pekerjaan saya				
39.	Saya selalu mencari materi yang akan dipelajari di internet				
40.	Saya tidak pernah mencatat materi yang diberikan oleh guru				
41.	Saya mendapatkan apresiasi oleh guru-guru karena mendapat nilai yang bagus				
42.	Saya tidak pernah menunjukkan hasil ulangan kepada orang tua				
43.	Saya berusaha mendapatkan peringkat di kelas				
44.	Saya tidak suka belajar berkelompok				
45..	Saya selalu memperhatikan guru pada saat menerangkan mata pelajaran di kelas				

**Lampiran 6 Kisi-kisi instrument pola asuh orang tua (sebelum try out)**

Konstruk Variabel	Indikator	No Item	
		Favorable (+)	Unfavorable (-)
Pola Asuh Orang Tua	1. Pola Asuh Demokratis	1. Saya selalu dilibatkan oleh orang tua saat mengambil keputusan	2. Orang tua saya tidak pernah mensupport keinginan saya
		7. Saya selalu diberi bimbingan oleh orang tua	8. Orang tua saya selalu mempertimbangkan keputusan saya
		13. Saya menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua	14. Saya tidak pernah diberikan bimbingan oleh orang tua saya
		19. Saya selalu mendapatkan kebebasan untuk menentukan masa depan saya	20. Saya tidak pernah dilibatkan oleh orang tua pada saat mengambil keputusan
		25. Saya selalu diberi kepercayaan untuk mengerjakan sesuatu	26. Orang tua saya tidak pernah memprioritaskan kepentingan saya
		31. Saya selalu diberi tanggung jawab untuk mengerjakan sesuatu	32. Orang tua saya tidak pernah mendukung hobi saya
		37. Orang tua saya selalu memprioritaskan kepentingan saya	38. Saya tidak pernah diberi kepercayaan oleh orang tua saya
		43. Saya tidak pernah diberi	44. Saya tidak pernah diberi

		tanggung jawab oleh orang tua saya	tanggung jawab oleh orang tua saya
2. Pola Asuh Otoriter	3. Saya sering di kekang oleh orang tua saya		4. Saya mudah mendapatkan izin ketika hendak berpergian dengan teman
	9. Saya sulit mendapatkan izin ketika hendak berpergian dengan teman		10. Saya tidak pernah mendapat teguran ketika melanggar aturan
	15. Saya selalu dibatasi waktu bermain pada saat malam hari		16. Saya tidak pernah dibatasi waktu bermain pada malam hari
	21. Saya selalu mendapat teguran jika tidak mematuhi perintah orang tua		22. Saya tidak pernah dibanding- bandingkan dengan orang lain
	27. Saya selalu mendapat hukuman jika tidak mematuhi perintah orang tua		28. Ketika saya tidak belajar saya tidak akan di marahi oleh orang tua
	33. Saya tidak pernah diberi kesempatan untuk menyampaikan pedapat saya ke orang tua		34. Saya bebas untuk tidak mematuhi aturan orang tua
	39. Saya sering di banding- bandingkan dengan orang lain		40. Saya berani melawan orang tua
	45. Saya selalu di		

		tuntut mandiri oleh orang tua saya	
3. Pola Asuh Permisif	5. Saya bebas bermain HP di rumah tanpa batasan waktu	6. Saya di bebaskan untuk merokok oleh orang tua	
	11. Saya bebas menonton TV di rumah tanpa ada batasan waktu	12. Saya tidak diizinkan bermain HP ketika di rumah	
	17. Saya bebas bermain tanpa ada batasan waktu	18. Saya tidak diizinkan menonton TV ketika di rumah	
	23. Saya bebas membawa teman saya untuk bermain di rumah	24. Keinginan saya tidak pernah di turuti oleh orang tua	
	29. Saya bebas untuk bertindak sesuka hati saya	30. Orang tua saya ikut campur terhadap masalah saya	
	35. Keinginan saya selalu dituruti oleh orang tua	36. Saya selalu diberi batasan waktu untuk bermaina	
	41. Orang tua saya tidak ikut campur terhadap masalah saya	42. Saya tidak pernah diizinkan untuk membawa teman saya ke rumah	
	Jumlah	23	22

**Lampiran 7 Kisi-kisi instrument motivasi belajar (sebelum try out)**

Konstruk Variabel	Indikator	No Item	
		Favorable (+)	Unfavorable (-)
Motivasi Belajar	1. Hasrat dan keinginan berhasil	1. Setiap diberi tugas oleh guru, akan saya kerjakan tepat waktu	2. Setiap diberi tugas oleh guru saya selalu menunda-nunda
		7. Saya berusaha mendapatkan nilai yang bagus	8. Saya tidak pernah mendapat nilai yang bagus karena saya tidak pernah belajar
		13. Saya merasa tertantang saat mendapat soal yang susah	14. Saya selalu pasif (tidak aktif) di kelas
		19. Saya selalu mengerjakan PR pada waktu belajar di rumah	20. Saya tidak pernah berusaha untuk mendapatkan peringkat di kelas
		25. Saya senang mengerjakan tugas secara berkelompok daripada mengerjakan sendiri	26. Saya tidak pernah mengerjakan PR
		31. Saya lebih senang belajar berkelompok daripada belajar sendiri	32. Saya selalu mencontek hasil pekerjaan teman
		37. Saya selalu	38. Saat

		aktif di kelas	mengerjakan tugas, saya mengerjakannya dengan alasan yang penting cepat selesai tanpa memperhatikan hasil pekerjaan saya
		43. Saya berusaha mendapatkan peringkat di kelas	44. Saya tidak suka belajar berkelompok
	2. Dorongan dan kebutuhan belajar	3. Saya lebih baik datang terlambat ke sekolah daripada harus membolos	4. Saya selalu menonton tv daripada belajar
		9. Saya belajar setiap hari	10. Saya sering membolos sekolah
		15. Saya selalu bertanya pada teman jika saya kurang mengerti mata pelajaran yang dipelajari	16. Saya selalu bermain HP daripada belajar
		21. Saya selalu bertanya pada guru jika saya kurang mengerti mata pelajaran yang dipelajari	22. Saya selalu mengbrol dengan teman saat guru sedang menerangkan
		27. Saya menjadi semangat	28. Saya selalu pergi ke kantin pada saat jam

		belajar bila materi yang dipelajari menarik	pelajaran berlangsung
		33. Saya selalu mencari materi yang akan dipelajari di perpustakaan	34. Saya menjadi malas saat ada mata pelajaran yang susah
		39. Saya selalu mencari materi yang akan dipelajari di internet	40. Saya tidak pernah mencatat materi yang diberikan oleh guru
		45. Saya selalu memperhatikan guru pada saat menerangkan mata pelajaran di kelas	
	3. Penghargaan dalam belajar	5. Orang tua saya selalu mengapresiasi saya ketika saya belajar dengan baik	6. Orang tua saya selalu cuek ketika saya mendapat peringkat di kelas
		11. Saya sangat senang ketika mendapatkan peringkat di kelas	12. Teman-teman saya merasa tidak senang ketika saya mendapat peringkat di kelas
		17. Saya selalu mendapatkan reward oleh orang tua ketika mendapatkn peringkat di	18. Saya di pandang sebelah mata oleh guru ketika saya mendapat nilai

		kelas	yang bagus
		23. Saya merasa pantas mendapatkan peringkat di kelas karena berkat usaha belajar	24. Saya tidak pernah mendapatkan reward dari orang tua ketika mendapat peringkat di kelas
		29. Teman-teman saya ikut senang ketika saya mendapatkan peringkat di kelas	30. Orang tua saya tidak pernah menanyakan tentang hasil belajar saya
		35. Saya menjadi contoh teladan di kelas	36. Saya merasa tidak pantas mendapatkan nilai yang bagus karena hasil menyontek
		41. Saya mendapatkan apresiasi oleh guru-guru karena mendapat nilai yang bagus	42. Saya tidak pernah menunjukkan hasil ulangan kepada orang tua
	Jumlah	23	22

**Lampiran 8 Skala pola asuh orang tua (setelah uji coba)****SKALA POLA ASUH ORANG TUA**

Pengisian skala pola asuh orang tua ini digunakan untuk mengetahui tingkat pola asuh orang tua yang Anda miliki, sekaligus digunakan untuk bahan dari penelitian yang saya lakukan. Dalam skala ini terdapat sejumlah pernyataan yang terdiri dari empat alternative jawaban. Seluruh alternative jawaban yang tersedia bersifat benar jika sesuai dengan kondisi Anda. Skala ini tidak berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran yang ada, sehingga saya harapkan dapat diisi dengan sejujurnya. Sesuai asas yang saya pegang, seluruh informasi, jawaban, dan identitas yang Anda cantumkan dalam skala akan terjamin kerahasiannya. Saya ucapkan terimakasih atas bantuan dan partisipasinya.

Hormat saya

Catur Putra Ari

**IDENTITAS SISWA**

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Anak ke.....dari. .... bersaudara

**PETUNJUK PENGISIAN SKALA**

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan. Pilihlah pernyataan di bawah ini yang sesuai dengan kondisi Anda. Pada saat memilih jawaban usahakan menggunakan tanda centang (✓) pada empat alternative jawaban di bawah ini:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh pengerjaannya :

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu diberi bimbingan oleh orang tua	✓			

Apabila anda ingin mengubah jawaban, cukup coret jawaban dan berikan jawaban baru yang sesuai dengan diri anda karena jawaban terbaik merupakan jawaban yang sesuai dengan diri sendiri.

**Item-Item Skala Pola Asuh Orang Tua**

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS

1.	Saya selalu diberi bimbingan oleh orang tua				
2.	Saya tidak pernah diberikan bimbingan oleh orang tua				
3.	Saya selalu dibatasi waktu bermain pada saat malam hari				
4.	Saya tidak pernah mendapat teguran ketika melanggar aturan				
5.	Saya bebas membawa teman saya untuk bermain dirumah				
6.	Saya dibebaskan merokok oleh orang tua				
7.	Saya menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua				
8.	Saya tidak pernah dilibatkan oleh orang tua pada saat mengambil keputusan				
9.	Saya selalu mendapat teguran jika tidak mematuhi perintah orang tua				
10.	Saya tidak pernah dibatasi waktu bermain pada malam hari				
11.	Saya bebas untuk bertindak sesuka hati saya				
12.	Orang tua saya selalu mensupport terhadap rencana saya				
13.	Orang tua saya tidak pernah memprioritaskan kepentingan saya				
14.	Saya selalu mendapat hukuman jika tidak mematuhi perintah orang tua				
15.	Saya bebas untuk tidak mematuhi aturan orang tua				
16.	Orang tua saya tidak pernah mendukung hobi saya				

**Lampiran 9 Skala motivasi belajar (setelah uji coba)****SKALA MOTIVASI BELAJAR**

Pengisian skala motivasi belajar ini digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar yang Anda miliki, sekaligus digunakan untuk bahan dari penelitian yang saya lakukan. Dalam skala ini terdapat sejumlah pernyataan yang terdiri dari empat alternative jawaban. Seluruh alternative jawaban yang tersedia bersifat benar jika sesuai dengan kondisi Anda. Skala ini tidak berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran yang ada, sehingga saya harapkan dapat diisi dengan sejujurnya. Sesuai asas yang saya pegang, seluruh informasi, jawaban, dan identitas yang Anda cantumkan dalam skala akan terjamin kerahasiannya. Saya ucapkan terimakasih atas bantuan dan partisipasinya.

Hormat saya

Catur Putra Ari

**IDENTITAS SISWA**

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Anak ke.....dari. .... bersaudara

**PETUNJUK PENGISIAN SKALA**

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan. Pilihlah pernyataan di bawah ini yang sesuai dengan kondisi Anda. Pada saat memilih jawaban usahakan menggunakan tanda centang (✓) pada empat alternative jawaban di bawah ini:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh pengerjaannya :

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Setiap diberi tugas oleh guru, akan saya kerjakan tepat waktu	✓			

Apabila anda ingin mengubah jawaban, cukup coret jawaban dan berikan jawaban baru yang sesuai dengan diri anda karena jawaban terbaik merupakan jawaban yang sesuai dengan diri sendiri.

**Item-Item Skala Motivasi Belajar**

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Setiap diberi tugas oleh guru, akan saya kerjakan tepat waktu				

2.	Saya tidak pernah berusaha untuk mendapatkan peringkat di kelas				
3.	Saya belajar setiap hari				
4.	Saya selalu menonton tv daripada belajar				
5.	Saya merasa pantas mendapatkan peringkat di kelas karena berkat usaha belajar				
6.	Saya di pandang sebelah mata oleh guru krtika saya mendapat nilai yang bagus				
7.	Saya berusaha mendapatkan nilai yang bagus				
8.	Saya tidak pernah mengerjakan PR				
9.	Saya selalu bertanya pada guru jika saya kurang mengerti mata pelajaran yang dipelajari				
10.	Saya menjadi contoh teladan di kelas				
11.	Saya merasa tertantang saat mendapat soal yang susah				
12.	Saya selalu mencontek hasil pekerjaan teman				
13.	Saya menjadi semangat belajar bila materi yang dipelajari menarik				
14.	Saya selalu mengerjakan PR pada waktu belajar di rumah				
15.	Saya tdak suka belajar berkelompok				
16.	Saya berusaha mendapatkan peringkat di kelas				

## Lampiran 10 Surat permohonan izin penelitian



### UNIVERSITAS PGRI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang – Indonesia  
Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: [upgrismg@gmail.com](mailto:upgrismg@gmail.com) Homepage: [www.upgrismg.ac.id](http://www.upgrismg.ac.id)

Nomor : 1125/IP-AM/FIP/UPGRIS/XI/2022  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

1 November 2022

Yth. Kepala SMA N 1 Bulakamba  
di Brebes

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Catur Putra Ari Sanjaya  
N P M : 18110045  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA KELAS X SMA N 1 BULAKAMBA**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



Mei Fita Asri Untari, S.Pd. M.Pd.  
NPP 098401240

## Lampiran 11 Surat keterangan telah melaksanakan penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1  
BULAKAMBA**

Jl. Raya Grinting Bulakamba Kabupaten Brebes Kode Pos : 52253 Telp (0283) 870788  
Surat Elektronik smanbulakamba@yahoo.co.id

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 849 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Bulakamba Kabupaten Brebes menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **CATUR PUTRA ARISANJAYA**  
NIM : 18110045  
Progdi / Jurusan : S1, Bimbingan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Perguruan Tinggi : Universitas PGRI Semarang

Telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Bulakamba dengan judul penelitian :  
“ HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANGTUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 BULAKAMBA “. pada tanggal 11 s.d 16  
November 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bulakamba, 16 November 2022  
Kepala Sekolah  
  
IMAM BAGUS WINARTO, M.Pd  
NIP. 199702 1 003

Scanned by TapScanner





Revitri\_Skala Motivasi - Excel (Product Activation Failed)

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U
89	Sesti Pusp.X-4	Perempua	1	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	52	
90	Shelvi kar.X-4	Perempua	2	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	51	
91	SUSI SUI.X-4	Perempua	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	48	
92	Syarif dhar.X-4	Laki-Laki	6	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	2	2	4	3	4	3	48	
93	Rua maulo.X-4	Perempua	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	53	
94	ADE LIT.X-5	Perempua	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	51	
95	Adinda lis.X-5	Perempua	4	2	3	2	1	2	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	49	
96	Aliza Sale.X-5	Perempua	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	4	3	4	43	
97	Anggita TIX-5	Perempua	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	58	
98	Asha Yun.X-5	Perempua	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	4	3	45	
99	Asti Setia.X-5	Perempua	1	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	4	3	49	
100	AYU MUX-5	Perempua	1	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	52	
101	Beno isno.X-5	Laki-Laki	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	53	
102	DANA MX-5	Perempua	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	4	44	
103	Eka Putri.X-5	Perempua	1	2	3	2	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2	4	3	43	
104	Elsa Putri.X-5	Perempua	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	4	52	
105	GIZA AISX-5	Perempua	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	51	
106	KENDI P X-5	Laki-Laki	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	51	
107	Lisa Dewi.X-5	Perempua	2	2	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	4	45	
108	Moh Iqba.X-5	Laki-Laki	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	53	
109	Muhara L.X-5	Perempua	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	56	
110	Nikhlah IX-5	Perempua	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	53	

Revitri\_Skala Motivasi - Excel (Product Activation Failed)

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U
111	RIKMAVX-5	Perempua	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	49	
112	SITI NISX-5	Perempua	1	1	3	4	3	2	3	4	4	2	3	3	2	4	3	4	4	49	
113	Tetto bon.X-5	Laki-Laki	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	50	
114	Wibowo X-5	Laki-Laki	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	46	
115	WULAN X-5	Perempua	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	54	
116	Nazri kha.X-5	Laki-Laki	1	4	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	51	
117	Nida Nur.X-5	Perempua	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	52	
118	Agis agac.X-6	Perempua	1	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	51	
119	AKHMAX-6	Laki-Laki	1	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	1	4	3	3	4	51	
120	Dwi Ade IX-6	Perempua	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	4	46	
121	Elsa Nur IX-6	Perempua	1	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	50	
122	Fahrezi ro.X-6	Laki-Laki	1	3	4	2	2	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	53	
123	Mega auli.X-6	Perempua	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	48	
124	Muhanm X-6	Laki-Laki	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	43	
125	Muslimkuc.X-6	Laki-Laki	1	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	44	
126	Nahdiatul X-6	Perempua	1	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	4	3	49	
127	Nala mah.X-6	Perempua	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	54	
128	Novi Auli.X-6	Perempua	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	51	
129	Rahmatun.X-6	Perempua	1	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	51	
130	Reggna AX-6	Perempua	1	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	47	
131	REVA AUX-6	Perempua	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	47	
132	Rani Febr.X-6	Perempua	1	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	51	

Revisi\_Skala Motivasi - Excel (Product Activation Failed)

FILE HOME INSERT PAGE LAYOUT FORMULAS DATA REVIEW VIEW

Clipboard Font Alignment Number Styles Cells Editing

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U
121	Elsa Nur IX-6	Perempua	1	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3
122	Fahreza ro X-6	Laki-Laki	1	3	4	2	2	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3
123	Mega auli X-6	Perempua	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	5	4	3	48
124	Muhamma X-6	Laki-Laki	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3
125	Muslimah X-6	Laki-Laki	1	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	44
126	Nahdiatul X-6	Perempua	1	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	4	3	4	49
127	Nada mah X-6	Perempua	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	54
128	Novi Anuli X-6	Perempua	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	51
129	Rahmatan X-6	Perempua	1	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	51
130	Reggana AX-6	Perempua	1	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	51
131	REVA AUX-6	Perempua	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	47
132	Ririn Febr X-6	Perempua	1	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	51
133	Ruska aya X-6	Perempua	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42
134	SALMA IX-6	Perempua	1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	50
135	Santika ar X-6	Perempua	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	52
136	Siti khama X-6	Perempua	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	47
137	Solekhata X-6	Perempua	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	51
138	Winda Fe X-6	Perempua	1	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	53
139	Yaskur MX-6	Laki-Laki	2	3	3	2	3	1	3	3	3	2	2	2	2	4	3	4	2	4	44
140	Mikarom X-6	Laki-Laki	2	3	3	1	2	1	3	4	2	2	2	2	2	2	3	4	2	4	38
141	Nabila Au X-6	Perempua	7	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	58
142	Total																				699

Activate Windows

Sheet1

READY Type here to search Hujan akan berhenti 8:36 PM 2/15/2023

### Lampiran 13 Tabulasi instrument penelitian pola asuh orang tua

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	Anak Ke	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Tot
1	Abdul Rol	X-1	Laki-Laki	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	4	3	43	
2	ADZHA I	X-1	Perempuan	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	1	2	3	3	4	3	51
3	Alin Valer	X-1	Perempuan	1	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	58
4	Alvin Mut	X-1	Laki-Laki	4	2	2	3	3	2	4	2	3	3	4	1	2	2	2	4	3	42
5	Amalya ri	X-1	Perempuan	4	2	2	4	3	2	4	3	2	3	3	1	4	2	2	4	4	45
6	Amelia Fa	X-1	Perempuan	1	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	54
7	Awfali aye	X-1	Perempuan	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	49
8	DIAH AY	X-1	Perempuan	4	3	3	3	4	2	4	2	3	4	4	2	2	2	2	3	1	44
9	Fany Izan	X-1	Perempuan	1	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	42
10	HANNA	X-1	Perempuan	1	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	50
11	Hikmahul t	X-1	Perempuan	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	48
12	jihan dwi r	X-1	Perempuan	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
13	Kartika w	X-1	Perempuan	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	49
14	Kerin Yubi	X-1	Perempuan	2	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	56
15	LULU N	X-1	Perempuan	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	2	4	3	56
16	Makhrifal	X-1	Laki-Laki	1	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	2	3	3	3	4	3	54
17	Neisya Di	X-1	Perempuan	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	3	4	4	4	4	56
18	Nur Alifia	X-1	Perempuan	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	60
19	Rena Taej	X-1	Perempuan	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	51
20	SHAFAN	X-1	Perempuan	1	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	2	3	4	53
21	Wika Prat	X-1	Perempuan	1	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	55

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	Anak Ke	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Tot	
22	YUNI AN	X-1	Perempuan	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	1	4	4	2	4	4	52	
23	Trista ram	X-1	Perempuan	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	42
24	WINDA	X-2	Perempuan	1	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	52	
25	Abi Rizki	X-2	Laki-Laki	1	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	2	50	
26	Adinda Ri	X-2	Perempuan	1	2	3	4	4	1	4	2	1	4	4	1	1	3	2	4	1	41	
27	ANISA L	X-2	Perempuan	2	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	2	1	3	3	46	
28	Ayu Ajenj	X-2	Perempuan	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	1	3	3	3	4	3	53	
29	Bella Agus	X-2	Perempuan	1	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	1	3	3	2	4	4	54	
30	Bunga ma	X-2	Perempuan	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	3	3	3	4	3	55	
31	CITRA A	X-2	Perempuan	2	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	1	4	3	50	
32	Dela Okt	X-2	Perempuan	5	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	51	
33	Eks nurul i	X-2	Perempuan	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	46	
34	FIA SAL	X-2	Perempuan	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	52	
35	Irfan Al Fi	X-2	Laki-Laki	4	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	39	
36	IYANG I	X-2	Perempuan	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	2	49	
37	M Ikhomani	X-2	Laki-Laki	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	47	
38	Ninda sali	X-2	Perempuan	1	3	4	4	1	2	4	3	2	4	4	2	2	2	4	4	2	47	
39	Puput Yur	X-2	Perempuan	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	2	4	3	54	
40	Revina NF	X-2	Perempuan	1	3	3	4	2	1	4	2	1	3	4	4	4	3	2	4	3	47	
41	Roy Dwi J	X-2	Laki-Laki	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	63	
42	Sherly He	X-2	Perempuan	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	49	
43	SINTYA	X-2	Perempuan	1	4	4	3	4	2	4	4	2	4	3	1	4					52	

Revisi\_Skala Pola Asuh - Excel (Product Activation Failed)

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	
45	Winanda	X-2	Perempua	2	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	1	3	2	2	3	3	48
46	WIWIJA	X-2	Perempua	7	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	2	3	2	4	3	50	
47	Siti Asiah	X-2	Perempua	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	
48	anggun	X-3	Perempua	1	3	2	4	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	3	3	47	
49	Anju Panc	X-3	Laki-Laki	2	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	2	3	54	
50	Anzira Ra	X-3	Laki-Laki	1	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	1	2	3	3	4	50	
51	Atika abel	X-3	Perempua	2	4	3	4	3	1	3	4	3	4	3	1	4	3	1	3	45	
52	Atika Belu	X-3	Perempua	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	58	
53	Faradilla e	X-3	Perempua	1	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	46	
54	Indra kusu	X-3	Laki-Laki	1	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	52	
55	Khairul Au	X-3	Perempua	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	1	4	4	2	4	54	
56	Lulu Syari	X-3	Perempua	2	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	2	3	3	2	3	51	
57	Nabila Se	X-3	Perempua	3	4	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	48	
58	naelatus i	X-3	Perempua	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	49	
59	NAZYLA	X-3	Perempua	1	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	3	4	3	1	2	4	51
60	Nofal alfu	X-3	Laki-Laki	1	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	1	4	1	2	3	1	47
61	Putri Hech	X-3	Perempua	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	51
62	Regna M	X-3	Perempua	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	1	52
63	SHANDI	X-3	Laki-Laki	1	3	3	2	2	4	1	2	3	3	1	3	2	2	3	3	2	39
64	Sofyatan	X-3	Perempua	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	1	2	3	3	4	3	52
65	Tia Nur A	X-3	Perempua	1	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	2	4	3	2	3	3	51
66	VINA SA	X-3	Perempua	1	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	3	54

Revisi\_Skala Pola Asuh - Excel (Product Activation Failed)

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	
67	Wina Gra	X-3	Perempua	1	4	4	2	2	3	4	4	2	3	2	3	4	4	2	3	4	50
68	Wiwit Oct	X-3	Perempua	1	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	57
69	ZASKIA	X-3	Perempua	2	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	1	3	3	2	4	4	52
70	Runa Faoz	X-3	Perempua	1	2	2	4	3	2	4	3	2	3	4	1	3	2	3	4	2	44
71	ALIYAH	X-4	Perempua	2	3	3	3	4	2	4	3	2	4	4	1	2	2	3	4	2	46
72	Angga prs	X-4	Laki-Laki	6	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	49
73	DIAJENC	X-4	Perempua	1	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	1	3	3	1	4	3	50
74	Diana asni	X-4	Perempua	1	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	56
75	Fadol Fad	X-4	Laki-Laki	2	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	49
76	Hana Sifat	X-4	Perempua	1	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	1	2	2	2	4	3	48
77	Hanfah fe	X-4	Perempua	1	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	48
78	ISMI AFI	X-4	Perempua	5	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	47
79	LIA NAT	X-4	Perempua	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	49
80	Maya shal	X-4	Perempua	2	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	2	51
81	Meidah A	X-4	Perempua	1	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	57
82	Muhammi	X-4	Laki-Laki	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	46
83	Nala Izza	X-4	Perempua	1	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	1	4	4	3	4	4	56
84	Nova Cha	X-4	Perempua	2	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	2	4	4	3	4	4	56
85	OCHA FI	X-4	Perempua	3	3	3	4	3	4	4	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	47
86	Roihan syi	X-4	Laki-Laki	2	4	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	49
87	Santh apriy	X-4	Perempua	5	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	2	1	2	3	3	2	48
88	Sani Mutis	X-4	Perempua	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	52

Revisi\_Skala Pola Asuh - Excel (Product Activation Failed)

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U
89	Sesti Pusp	X-4	Perempuan	1	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	1	4	3	4	4	4	55
90	Shelvi kar	X-4	Perempuan	2	4	3	4	3	2	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	50
91	SUSI SU	X-4	Perempuan	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	48
92	Syarif dari	X-4	Laki-Laki	6	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	2	3	3	4	3	3	51
93	Rua maubé	X-4	Perempuan	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	1	3	2	4	3	4	50
94	ADE LIT	X-5	Perempuan	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	57
95	Adinda lis	X-5	Perempuan	4	3	3	4	3	2	4	3	2	4	4	2	3	3	3	4	2	49
96	Aliza Salsi	X-5	Perempuan	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	46
97	Anggita Ti	X-5	Perempuan	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	43
98	Asha Yun	X-5	Perempuan	2	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	50
99	Asti Setia	X-5	Perempuan	1	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	53
100	AYU MU	X-5	Perempuan	1	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	2	4	3	2	4	3	54
101	Beno isno	X-5	Laki-Laki	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	51
102	DANA M	X-5	Perempuan	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	45
103	Eka Putri	X-5	Perempuan	1	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4	47
104	Elsa Putri	X-5	Perempuan	3	4	4	3	4	1	4	4	3	3	3	1	4	4	1	4	4	51
105	GIZA AIS	X-5	Perempuan	1	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	57
106	KENDIP	X-5	Laki-Laki	2	4	4	4	3	2	4	4	2	4	3	1	4	3	3	3	3	51
107	Lusa Dewit	X-5	Perempuan	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	48
108	Moh Iqba	X-5	Laki-Laki	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	39
109	Muhara L	X-5	Perempuan	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	47
110	Nikhlatul	X-5	Perempuan	3	4	3	4	4	2	3	4	2	4	3	2	4	2	3	3	3	52

Revisi\_Skala Pola Asuh - Excel (Product Activation Failed)

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U
111	RIKMAV	X-5	Perempuan	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	3	2	3	2	2	3	3	46
112	Siti niswat	X-5	Perempuan	1	3	3	3	3	4	4	3	1	4	3	1	1	2	2	2	4	43
113	Tetto bono	X-5	Laki-Laki	1	3	3	2	3	4	3	2	2	4	3	3	3	1	3	2	4	44
114	Wibowo	X-5	Laki-Laki	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	48
115	WULAN	X-5	Perempuan	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	58
116	Nazri kho	X-5	Laki-Laki	1	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	52
117	Nida nur f	X-5	Perempuan	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	46
118	Agis agac	X-6	Perempuan	1	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	51
119	AKHMA	X-6	Laki-Laki	1	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	2	49
120	Dwi Ade I	X-6	Perempuan	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	52
121	Elsa Nur I	X-6	Perempuan	1	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	2	2	3	2	3	4	52
122	Fahrez R	X-6	Laki-Laki	1	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	4	3	47
123	Mega auli	X-6	Perempuan	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	54
124	Muhamma	X-6	Laki-Laki	2	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	50
125	Muslimah	X-6	Laki-Laki	1	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	47
126	Nahdiah	X-6	Perempuan	1	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	4	52
127	Nala mah	X-6	Perempuan	2	3	3	3	4	2	4	4	2	3	3	1	3	3	3	4	3	48
128	Novi Auli	X-6	Perempuan	3	3	3	3	4	2	4	3	2	4	4	1	3	3	2	4	3	48
129	Rahmatu	X-6	Perempuan	1	4	3	3	3	2	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	52
130	Reggana A	X-6	Perempuan	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	1	4	4	55	
131	REVA AU	X-6	Perempuan	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	45
132	Rani Febr	X-6	Perempuan	1	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	51



### Lampiran 14 Proses pelaksanaan penelitian

